

**KONTRIBUSI MATA KULIAH PENDIDIKAN MODERASI ISLAM
DALAM UPAYA PENCEGAHAN INTOLERANSI**

(Studi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. Saifuddin Zuhri Purwokerto)



Oleh: Huzdaeni Rahmawati

NIM: 21204012063

TESIS

Diajukan kepada Program Magister (S2)

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan

Kalijaga untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna

Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Program Studi Pendidikan Agama Islam

YOGYAKARTA

2024



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2757/Un.02/DT/PP.00.9/10/2024

Tugas Akhir dengan judul

: KONTRIBUSI MATA KULIAH PENDIDIKAN MODERASI ISLAM DALAM UPAYA PENCEGAHAN INTOLERANSI (Studi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. Saifuddin Zuhri Purwokerto)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : HUZDAENI RAHMAWATI, S.Pd.

Nomor Induk Mahasiswa : 21204012063

Telah diujikan pada : Senin, 26 Agustus 2024

Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. H. Karwadi, S.Ag, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 672479da0bef



Pengaji I

Prof. Dr. H. Mahmud Arif, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 672469190650



Pengaji II

Dr. Dwi Ratnasari, S.Ag., M.Ag
SIGNED

Valid ID: 66d6f5df54e26



Yogyakarta, 26 Agustus 2024

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 67283c89397d0

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Huzdaeni Rahmawati, S.Pd.

NIM : 21204012063

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : PAI

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 28 Agustus 2024

Saya yang menyatakan,



Huzdaeni Rahmawati, S.Pd.

NIM: 21204012063

PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Huzdaeni Rahmawati, S.Pd.
NIM : 21204012063
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam tesis saya ini tidak menuntut kepada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata dua saya). Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena pengguna ijazah.

Yogyakarta, 28 Agustus 2024

...ng menyatakan,



Huzdaeni Rahmawati, S.Pd.
NIM: 21204012063

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Huzdaeni Rahmawati, S.Pd.

NIM : 21204012063

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : PAI

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 28 Agustus 2024

Saya Yang Menyatakan,



Huzdaeni Rahmawati, S.Pd.

NIM: 21204012063

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan
koreksiterhadap penulisan tesis yang
berjudul:

**KONTRIBUSI MATA KULIAH PENDIDIKAN MODERASI ISLAM DALAM
UPAYA PENCEGAHAN INTOLERANSI (Studi Kasus pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,
Universitas Islam Negeri Prof. Saifuddin Zuhri Purwokerto)**

yang ditulis oleh :

Nama : Huzdaeni Rahmawati

NIM 21204012063

Jenjang : Magister (S2)

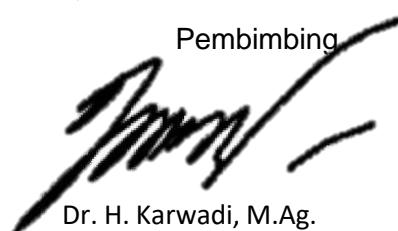
Program Studi : Pendidikan

Agama Islam Saya berpendapat bahwa tesis
tersebut sudah dapat diajukan kepada
Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk
diujikan dalam rangka memperoleh gelar
Magister Pendidikan (M.Pd).

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 05 Desember 2023

Pembimbing



Dr. H. Karwadi, M.Ag.

MOTTO

If other people can, why should I?



HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini Penulis Persembahkan untuk Almamater Tercinta

Program Magister Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi huruf Arab yang dipakai dalam penulisan tesis ini yakni berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0534b/U/1987, pada tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	s	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za'	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ya

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعَّدين	Ditulis	Muta'aqqidīn
----------	---------	--------------

٤	Ditulis	'iddah
---	---------	--------

C. *Ta'Marbutah*

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	Ditulis	Hibbah
جزية	Ditulis	Jizyah

(Ketentuan ini tidak diberlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya) Bila diikuti kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	Zakā tulfitri
------------	---------	---------------

D. Vokal Pendek

ء	Kasrah	Ditulis	I
ء	Fathah	Ditulis	A
ء	Damma h	Ditulis	U

E. Vokal Panjang

fathah + alif جاهلية	Ditulis	ā jā hiliyah
fathah + ya' mati يسعى	Ditulis	ā yas'ā

kasrah + ya' mati كَرِيمٌ	Ditulis	ī karīm
dammah + wawumati فُروضٌ	Ditulis	ū furū d

F. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati بَيْنَكُمْ	Ditulis	Ai bainakum
fathah + wawumati فَوْلٌ	Ditulis	Au Qaulun

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisah dengan Apostrof

أَنْتَمْ	Ditulis	a'antum
أَعْدَتْ لَئِنْ شَكْرَتْمَ	Ditulis Ditulis	u'iddat la'insyakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti Huruf Qamariyah

القرآن	Ditulis	al-Qur'ān
القياس	Ditulis	al-Qiyā s

2. Bila diikuti Hurif Syamsiah ditulis dengan menggandakan huruf

syamsiyyah yang mengikutinya. Serta menghilangkan huruf I (el)-nya.

ذو الفروض	Ditulis	awīal-furūd
أهل السنة	Ditulis	ahl as-sunnah

I. Penelitian Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذو الفروض	Ditulis	żawīal-furūd
اهل السنة	Ditulis	ahl as-sunnah



ABSTRAK

Huzdaeni Rahmawati, Kontribusi Mata Kuliah Pendidikan Moderasi Islam Dalam Upaya Pencegahan Intoleransi (Studi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. Saifuddin Zuhri Purwokerto). **Tesis. Yogyakarta: Magister Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024.**

Permasalahan intoleransi dan radikalisme di kalangan akademisi dan masyarakat menjadi perhatian serius, apalagi di tengah maraknya tren kekerasan berbasis keyakinan. Perguruan tinggi sebagai lembaga pendidikan tinggi memiliki tanggung jawab untuk memasyarakatkan nilai-nilai moderasi beragama guna membentuk generasi yang toleran dan terbuka. Penelitian ini dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. Saefuddin Zuhri Purwokerto, Banyumas, dengan tujuan utama mengkaji kontribusi Pendidikan Moderasi Islam dalam upaya pencegahan intoleransi. Fokus utama penelitian ini adalah bagaimana pendidikan moderasi Islam dapat dijadikan sebagai sarana efektif untuk meredam potensi radikalisme di kalangan mahasiswa, sekaligus menjadi bahan evaluasi bagi pengembangan kurikulum yang lebih inklusif.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan penelitian lapangan. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik wawancara mendalam dengan dosen dan mahasiswa, observasi langsung di kelas, dan dokumentasi terkait materi dan kegiatan pembelajaran. Analisis data dilakukan dengan menggunakan model Miles & Huberman yang terdiri dari tiga tahap utama, yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan simpulan atau verifikasi. Selain itu, untuk memastikan keabsahan dan keandalan data, dilakukan uji keabsahan data melalui teknik triangulasi, baik dari segi sumber, metode, maupun teori. Proses ini memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif tentang implementasi Pendidikan Moderasi Islam di lingkungan akademik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan Moderasi Islam berperan penting dalam membentuk sikap toleran di kalangan mahasiswa. Salah satu temuan utamanya adalah akulturasi dengan pendidikan multikultural dapat memperkuat pemahaman mahasiswa tentang pentingnya sikap moderat dalam beragama. Selain itu, strategi pembelajaran yang kreatif dan inovatif, seperti kelas outing yang melibatkan menonton film moral, terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan mahasiswa dan mengurangi kebosanan dalam proses belajar mengajar. Penelitian ini menyimpulkan bahwa untuk mencapai tujuan pencegahan intoleransi, lembaga pendidikan perlu mengembangkan kurikulum yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter dan sikap moderat. Temuan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih inklusif dan moderat di Indonesia.

Kata Kunci: Pendidikan Moderasi Islam, Multikultural, Inklusif, Pendidikan Agama Islam.

ABSTRACT

Huzdaeni Rahmawati, Contribution of Islamic Moderation Education Course in Efforts to Prevent Intolerance (Study in Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Prof. Saifuddin Zuhri State Islamic University of Purwokerto). **Thesis. Yogyakarta: Master of Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024.**

The problem of intolerance and radicalism among academics and society is a serious concern, especially amidst the increasing trend of belief-based violence. Universities as higher education institutions have a responsibility to popularize the values of religious moderation in order to form a tolerant and open generation. This research was conducted in the Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Prof. Saefuddin Zuhri State Islamic University of Purwokerto, Banyumas, with the main objective of studying the contribution of Islamic Moderation Education in efforts to prevent intolerance. The main focus of this study is how Islamic moderation education can be used as an effective means to reduce the potential for radicalism among students, as well as being an evaluation material for the development of a more inclusive curriculum.

The research method used is qualitative with a field research approach. Data collection was carried out through in-depth interview techniques with lecturers and students, direct observation in class, and documentation related to learning materials and activities. Data analysis was carried out using the Miles & Huberman model which consists of three main stages, namely data condensation, data presentation, and drawing conclusions or verification. In addition, to ensure the validity and reliability of the data, data validity tests were carried out through triangulation techniques, both in terms of sources, methods, and theories. This process allows researchers to obtain a more comprehensive picture of the implementation of Islamic Moderation Education in the academic environment.

The results of the study show that Islamic Moderation Education plays an important role in forming a tolerant attitude among students. One of the main findings is that acculturation with multicultural education can strengthen students' understanding of the importance of a moderate attitude in religion. In addition, creative and innovative learning strategies, such as outing classes involving watching moral films, have proven effective in increasing student engagement and reducing boredom in the teaching and learning process. This study concludes that in order to achieve the goal of preventing intolerance, educational institutions need to develop a curriculum that focuses not only on cognitive aspects, but also on character-building and moderate attitudes. These findings are expected to provide real contributions to the development of more inclusive and moderate education policies in Indonesia.

Keywords: Islamic Moderation Education, Multicultural, Inclusive, Islamic Religious Education.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، حَمْدُهُ وَسُتْعَيْنُهُ وَسُتْغَفِرَةُ، وَعَوْدٌ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا، وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلٌّ لَهُ، وَمَنْ يُضْلِلُ فَلَا هَادِي لَهُ، وَأَشْهُدُ أَنَّ لَهُ إِلَهًا إِلَّا اللَّهُ، وَأَشْهُدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ .

Puja dan puji syukur peneliti panjatkan atas hadirat Allah SubhānahuwaTa'ālā yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad ṢallaAllāh 'alaihi wasallam yang telah menuntun manusia dari zaman jahiliyyah menuju zaman Islamiyyah untuk meraih kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Alhamdulillah, dengan penuh rasa syukur atas ridho Allah SubhānahuwaTa'ālā peneliti dapat menyelesaikan penulisan tesis yang berjudul “Penerapan Metode Diskusi dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta” tepat pada waktunya.

Dalam penyusunan tesis ini, peneliti menyadari masih banyak kekurangan dan kekeliruan sehingga perlu di dukung dengan saran dan kritik yang membangun untuk mewujudkan kesempurnaan dalam penulisan tesis ini. Semoga Allah SubhānahuwaTa'ālā senantiasa memberikan Rahmat dan limpahan kasih saying-Nya agar ilmu dalam tesis ini dapat memberikan manfaat dan keberkahan bagi umat seluruh alam.

Peneliti menyadari bahwa tugas penelitian ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, doa, finansial, motivasi, dorongan semangat dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendaan hati pada kesempatan ini peneliti mengucapkan banyak terimakasih dan jazākumullāh khairan kaśiran kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan akses serta memudahkan mahasiswa melalui kebijakan kampus.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta segenap jajarannya.
3. Bapak Prof. Dr. Mahmud Arif, M.Ag. dan Ibu Dr. Dwi Ratnasari, S.Ag., M.Ag selaku ketua dan sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas

Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Ibu Dr. H. Karwadi, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing tesis yang telah memberi banyak masukan dan motivasi dalam penyusunan tesis ini.
5. Bapak Prof. Dr. H. Tasman Hamami, M.A. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan motivasi dan semangat selama proses perkuliahan.
6. Seluruh Dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan banyak ilmu dan pengalamannya yang berharga dan bermanfaat.
7. Kepala Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staff yang telah memberikan pelayanan berupa peminjaman buku selama masa kuliah sampai penyusunan tesis selesai.
8. Kedua orang tua yang tersayang yaitu Bapak Turiman dan Ibu Miatun terimakasih atas do'a, motivasi, ketulusan dan keikhlasan dalam mendidik, terimakasih sedalam-dalamnya teruntuk curahan kasih sayang yang tiada bertepi serta dukungan moril maupun material, serta munajat yang tiada hentinya.
9. Sahabat-sahabat saya, Fira Miftahul Ulum, Salma Jihan Mumtazah, Indah Sarastiti, Nia, Akbar Sani, Anita, Febri Widiandari, Moh Ferdi, Diana Monita, Edo, dan Ainus Syuhud yang selalu membantu penelitian ini dan membuat peneliti semangat untuk menjadi lebih baik agar bisa menjadi contoh bagi mereka. Semoga selalu dimudahkan dalam mencari ilmu dan diberikan kebahagian di dunia dan akhirat. Amiinn.
10. Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP) dari Kementerian Keuangan. Sangat terberkati menjadi awardee dari beasiswa ini, sehingga dari sini saya bertemu orang-orang hebat yang menjadikan lingkungan belajar saya lebih kondusif. Terutama untuk geng lenong LPDP, ada Mak Ulfa, dan Mak Mirah yang senantiasa menjadi orangtua pengganti di Yogyakarta. Ada Mey, Epin, dan Baby yang menjadi teman seperjuangan meskipun beda jurusan dan kampus.
11. Seluruh teman-teman Magister Pendidikan Agama Islam UIN Sunan

Kalijaga Yogyakarta 2021/2022 terkhusus kelas A yang selalu bersama dan saling memberikan dukungan serta semangat.

12. Seluruh pihak lainnya yang belum bisa peneliti sebutkan satu persatu oleh peneliti yang turut membantu dan mendukung peneliti dalam menyelesaikan naskah tesis ini.
13. Yang terakhir saya sangat berterimakasih kepada diri saya sendiri yang telah mau berjuang dan kerja keras selama ini hingga bisa sampai pada titik ini.

Dengan doa segenap hati, semoga Allah SWT melimpahkan kasih sayang serta membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti dengan sebaik-baiknya balasan. Aamiin Allahuma Aamiin. Peneliti juga memohon maaf atas segala kekurangan dalam tesis ini. Akhirnya kepada Allah SWT. jualah, peneliti kembalikan dengan selalu memohon hidayah, taufiq serta ampunan-nya. Semoga tesis ini memberikan manfaat bagi para pembaca



Yogyakarta, 28 Agustus 2024

Saya yang menyatakan,

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Huzdaeni Rahmawati".

Huzdaeni Rahmawati, S.Pd

NIM.21204012063

DAFTAR ISI

PENGESAHAN TUGAS AKHIRii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PERNYATAAN BERJILBAB	iv
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASIv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	ix
ABSTRAK	xiii
ABSTRACT	xiv
KATA PENGANTAR	xv
DAFTAR ISI	xviii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Kajian Pustaka	11
F. Metode Penelitian.....	27
BAB II	42
KAJIAN TEORI	42
A. Pendidikan Moderasi Islam	42
B. Langkah-Langkah Implementasi Pembelajaran Pendidikan Moderasi Islam pada Perguruan Tinggi.....	51
BAB III	68
GAMBARAN UMUM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UIN SAIFUDDIN ZUHRI	68
A. Profil dan Sejarah Singkat Berdirinya Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Saifuddin Zuhri	68
B. Visi dan Misi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Saifuddin Zuhri.....	73
C. Jurusan, Program Studi, dan Logo yang ada di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Saifuddin Zuhri	76
D. Lokasi, Fasilitas, dan Struktur Kepengurusan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di UIN Saifuddin Zuhri	77

F. Jadwal, dan Dosen Pengampu Mata Kuliah Pendidikan Moderasi Islam	85
BAB IV	93
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	93
A. Konstruksi Pendidikan Moderasi Islam sebagai Mata Kuliah pada Program Studi Pendidikan Agama Islam di UIN Saifuddin Zuhri	93
B. Implementasi Mata Kuliah Pendidikan Moderasi Islam pada program studi Pendidikan Agama Islam di UIN Saifuddin Zuhri	108
C. Kontribusi Perkuliahan Pendidikan Moderasi Islam Terhadap Pencegahan Sikap Intoleran Terhadap Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam	Error! Bookmark not defined.
BAB V	129
PENUTUP.....	129
A. Kesimpulan.....	129
B. Saran	132
DAFTAR PUSTAKA.....	135
LAMPIRAN.....	142



DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 1. 1.....	76
GAMBAR 1. 2.....	78

DAFTAR TABEL

TABEL 1. 1 STRUKTUR KEPENGURUSAN.....	84
TABEL 1. 2.....	87
TABEL 1. 3	87



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Observasi	142
Lampiran 2. Hasil Observasi	142
Lampiran 3. Pedoman Observasi	145
Lampiran 4. Hasil Observasi	145
Lampiran 4. Pedoman Wawancara.....	148
Lampiran 5. Hasil Wawancara dengan Pak Dimas Indianto, M. Pd.I	148
Lampiran 6. Script Wawancara dengan Pak Dimas Indianto, M.Pd.I.....	150
Lampiran 7. Pedoman Wawancara.....	156
Lampiran 8. Hasil Wawancara dengan Pak Ajib Hermawan, M. Pd.I	157
Lampiran 9. Script Wawancara dengan Pak Ajib Hermawan, M.Pd.I.....	158
Lampiran 10. Pedoman Wawancara.....	164
Lampiran 11. Hasil Wawancara dengan Pak Rahman Affandi	164
Lampiran 12. Script Wawancara dengan Pak Rahman Affandi	166
Lampiran 13. Pedoman Wawancara.....	170
Lampiran 15. Script Wawancara dengan Bu Desi Ariyani.....	172
Lampiran 16. Pedoman Wawancara.....	174
Lampiran 17. Hasil Wawancara dengan Pak Mujibur Rohman, M.Pd.....	175
Lampiran 18. Script Wawancara dengan Pak Mujibur Rohman, MPd.	176
Lampiran 19. Hasil Wawancara dengan Para Mahasiswa	186
Lampiran 20. Script Wawancara dengan Para Mahasiswa.....	187

**SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya Islam merupakan agama yang cinta damai dan penuh rahmat terhadap apapun. Hal ini tercermin dari asal kata “Islam” yang merujuk pada kata damai.¹ Salah satu tanda Islam itu cinta damai dapat kita lihat pada rujukan Q.S. al-Anfal ayat 61 sebagai berikut,

إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ وَإِنْ جَنَحُوا لِلَّسْلَمِ فَاجْحُنْ هُنَّا وَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ

“Tetapi jika mereka condong kepada perdamaian, maka terimalah dan bertawakallah kepada Allah. Sungguh, Dia Maha Mendengar, Maha Mengetahui.”²

Menurut Tafsir al-Lubab pada ayat di atas menegaskan bahwasanya perang merupakan jalan terakhir yang boleh ditempuh. Pada ayat 61 menjelaskan bagaimana cara menyikapi orang-orang yang tidak memusuhi yaitu ditempuh dengan cara damai. Baik dalam bentuk genjatan senjata atau perjanjian untuk tidak saling menyerang. Hal ini ditutup dengan perintah Allah Swt., untuk condong kepada kedamaian, mengusahakan segala sesuatu untuk hidup dalam kedamaian, serta memercayakan segala urusan kepada-Nya karena Dia Yang Maha Mengetahui segala tipu muslihat atau rencana.³

¹ Ali Muhtarom dkk., *Islam Agama Cinta Damai: Upaya Menepis Radikalisme Beragama* (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2019), 4.

² “Surah Al-Anfāl - سُورَةُ الْأَنْفَالِ | Qur'an Kemenag,” 61, diakses 15 November 2022, <https://quran.kemenag.go.id/surah/8/61>.

³ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Lubab JILID 1: Makna, Tujuan & Pelajaran Dari Surah-Surah Al-Quran : (SURAH AL-FÂTIHÂH [1] - SURAH HÛD [11])* (Jakarta: Lentera Hati, 2020), 532.

Dari sini dapat kita pahami bahwasanya dalam keadaan genting sekalipun, Allah Swt., memerintahkan kita untuk selalu berprasangka baik dengan tetap menyerahkan segala urusan kepada-Nya. Hal ini merupakan kunci mula dari perdamaian itu sendiri. Bahkan dalam perang pun, Islam telah mengatur banyak etika. Pertama, diijinkan untuk berperang untuk kaum yang diperangi. Hal ini terjadi pada saat Kaum Muslimin ditindas oleh Kafir Quraisy hingga jiwanya terancam. Bahkan hal ini terjadi sampai Kaum Muslimin berhijrah ke Madinah. Kedua, dilarang untuk melanggar janji dan/atau berbuat curang jika sudah ada perjanjian yang disepakati. Ketiga, harus membedakan antara kafir dzimmi, kafir mu'ahad, kafir musta'min, dan kafir harbi. Hal ini dikarenakan dari keempat golongan tadi hanya kafir harbi yang boleh diperangi. Keempat, menjaga keteraturan alam, dilarang menebang pohon yang berbuah, membunuh hewan ternak, atau merusak rumah warga.⁴ Dari sini dapat dipahami bahwasanya perdamaian dalam Islam tidak hanya menghormati manusia, namun juga perkembangan hayati, hewani, serta mempertimbangkan keterlibatan orang-orang yang tidak bersalah. Seperti itulah konsep ideal perdamaian dalam Islam serta contoh pelaksanaannya pada masa Rasulullah SAW.

Intoleransi di perguruan tinggi adalah masalah yang sangat serius yang perlu ditangani. Studi yang dilakukan oleh Kementrian Agama menunjukkan bahwa intoleransi, terutama intoleransi beragama, sangat

⁴ Jamaluddin el-Banjary, *Agama Cinta: Memasuki Kedamaian Islam dari Lorong Tasawuf* (Yogyakarta: Elex media komputindo, 2019), 240.

nyata di lingkungan perguruan tinggi. Perguruan Tinggi Umum (PTU) digunakan untuk menyebarkan ide-ide anti-toleransi dan ekstremisme.⁵ Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Pusat Pengkajian Islam dan Masyarakat (PPIM) Universitas Islam Negeri (UIN) Jakarta menemukan bahwa sebanyak 30,16% mahasiswa Indonesia memiliki sikap tidak toleran terhadap agama.⁶ Di universitas-universitas di Indonesia, intoleransi semakin menjadi perhatian, dan laporan menunjukkan bahwa siswa terpapar ideologi ekstremis. Data yang dikumpulkan oleh Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT) menunjukkan bahwa pada tahun 2018, 39% mahasiswa di tujuh perguruan tinggi negeri mengalami pandangan intoleran.⁷ Terkait kasus intoleransi di Indonesia, terdapat beberapa penelitian yang terdapat di jurnal. Salah satu penelitian berjudul “*Generasi Z dalam Komunitas Keagamaan: Potensi Intoleransi Beragama melalui Budaya Eksklusif dalam Memahami Agama*” Di Indonesia, kasus intoleransi datang dalam berbagai bentuk, seperti menolak untuk melakukan kegiatan peribadatan atau mendirikan rumah ibadah, serta memaksakan atribut keagamaan. Sebagai contoh, seorang siswi sekolah diharuskan untuk menggunakan atribut keagamaan yang tidak terkait dengan agamanya, dan

⁵ Kemenag, “Kemenhan: Nyata, Ancaman Intoleransi di Perguruan Tinggi Umum,” <https://kemenag.go.id>, diakses 11 Oktober 2023, <https://kemenag.go.id/nasional/kemenhan-nyata-ancaman-intoleransi-di-perguruan-tinggi-umum-wpf4ng>.

⁶ “Riset PPIM UIN Jakarta: 30,16 Persen Mahasiswa Indonesia Intoleran,” diakses 11 Oktober 2023, <https://nasional.kompas.com/read/2021/03/02/13353621/riset-ppim-uin-jakarta-3016-persen-mahasiswa-indonesia-intoleran>.

⁷ Codingest, “Kepala BNPT Jelaskan Strategi Penanggulangan Terorisme di Indonesia Pada Kuliah Umum SKSG UI,” BNPT, 9 Oktober 2020, <https://web.bnpt.go.id/kepala-bnpt-jelaskan-strategi-penanggulangan-terorisme-di-indonesia-pada-kuliah-umum-sksg-ui>.

Pegawai Negeri Sipil juga diharuskan melakukan hal yang sama di berbagai daerah. Intoleransi ini didasarkan pada kepercayaan bahwa cara hidup keberagamaan orang lain adalah salah dan harus dihapus dengan cara tertentu. Selain itu, intoleransi beragama dapat diidentifikasi sebagai sikap yang menolak perbedaan agama dan keyakinan serta upaya untuk mengganggu atau mengurangi hak orang yang beragama lain. Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengukur hubungan antara intoleransi dan eksklusivisme beragama. Ini menunjukkan bahwa eksklusivisme beragama memengaruhi intoleransi beragama. Eksklusivisme beragama berkontribusi terhadap intoleransi beragama, menurut koefisien korelasi 36% dan koefisien determinasi 13%. Ketika eksklusivisme beragama meningkat satu satuan, intoleransi beragama akan meningkat 0,381 satuan, menurut model regresi yang digunakan. Eksklusivisme beragama adalah keyakinan keagamaan yang menyatakan bahwa hanya satu agama yang memiliki jalan keselamatan yang benar dan bahwa agama lain dianggap salah dan harus "ditindak". Salah satu hubungan antara eksklusivisme beragama dan intoleransi beragama adalah bahwa eksklusivisme beragama dapat berperan sebagai katalisator untuk intoleransi. Orang-orang yang memiliki keyakinan keagamaan yang eksklusif cenderung lebih tidak toleran terhadap orang-orang yang beragama lain. Dalam penelitian ini, eksklusivisme beragama dianggap sebagai variabel independen (X) dan intoleransi beragama dianggap sebagai

variabel dependen (Y) dan dapat berdampak negatif pada lingkungan pendidikan, kesehatan mental, dan prestasi akademik siswa.⁸

UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto merupakan salah satu perguruan tinggi Islam negeri yang memiliki visi untuk mencetak lulusan yang berkarakter moderat, inklusif, dan toleran. Sebagai institusi yang berfokus pada pengembangan nilai-nilai Islam rahmatan lil 'alamin, UIN Saifuddin Zuhri memprioritaskan pendidikan yang mendorong sikap saling menghargai dan menghormati perbedaan, baik dalam ranah agama, budaya, maupun pemikiran. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, terdapat indikasi munculnya gejala intoleransi dalam beberapa aktivitas akademik dan sosial di kampus ini.

Gejala intoleransi yang teridentifikasi dalam kegiatan perkuliahan di UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto muncul dalam berbagai bentuk. Beberapa mahasiswa melaporkan adanya sikap eksklusif di dalam kelas yang menciptakan polarisasi antara kelompok mahasiswa dengan latar belakang organisasi keagamaan yang berbeda. Selain itu, terdapat kasus-kasus di mana diskusi akademik yang semestinya berjalan secara terbuka dan kritis, justru diwarnai dengan sikap tidak menghargai pendapat yang berbeda,

⁸ Qolbi Mujahidillah Adzimat Sukmayadi, Sardin Sardin, dan Nindita Fajria Utami, “Generasi Z dalam Komunitas Keagamaan: Potensi Intoleransi Beragama melalui Budaya Eksklusif dalam Memahami Agama,” *Jurnal Pemikiran Sosiologi* 10, no. 1 (16 Maret 2023): 4–6, <https://doi.org/10.22146/jps.v10i1.81066>.

terutama terkait isu-isu sensitif seperti perbedaan mazhab, pandangan politik, dan pemahaman keagamaan.

Fenomena ini memunculkan keprihatinan, mengingat kampus seharusnya menjadi ruang terbuka untuk perbedaan pendapat dan dialog antar mahasiswa dengan latar belakang beragam. Kondisi tersebut juga berpotensi merusak tujuan dari Pendidikan Moderasi Islam yang diajarkan di kampus ini. Program pendidikan moderasi bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai toleransi, penghormatan terhadap keragaman, serta penguatan ukhuwah Islamiyah, baik dalam lingkup internal umat Islam maupun dalam konteks kerukunan antar umat beragama.

Penelitian ini dilakukan untuk menggali lebih dalam mengenai faktor-faktor yang memicu munculnya sikap intoleransi di kalangan mahasiswa serta dampaknya terhadap dinamika kehidupan akademik di UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan rekomendasi untuk memperbaiki kondisi ini dan mendorong terciptanya lingkungan akademik yang lebih inklusif dan moderat.

Dari permasalahan di atas apa solusi yang perlu dilakukan? Penerapan pendidikan moderasi beragama bisa jadi solusi yang patut dipertimbangkan. Hal ini dikarenakan konsep moderasi itu sendiri yang meletakkan segala sesuatu pada letak yang tengah-tengah, adil, serta objektif. Peran Perguruan Tinggi Keagamaan Islam merupakan titik strategis bagi pelaksanaan konsep moderasi beragama. Dalam sejarahnya,

tujuan didirikannya PTKI yaitu sebagai ruang cipta model kajian dan pemahaman Islam yang inklusif, akademis, sosiologis, historis, filosofis yang berbasis pada kajian teks serta analisis sosial. Implikasi dari hal ini, agama dilihat sebagai kenyataan sosial. Dari sinilah wacana tentang narasi keagamaan lahir dari dunia akademik untuk Indonesia. Beberapa hal yang dapat dilakukan PTKI sebagai basis dalam moderasi beragama yaitu: *Pertama*, moderasi beragama dipusatkan pada segala kebijakan PTKI serta diimplementasikan dalam pengembangan kajian dan tradisi akademik yang kritis dengan menghargai kelompok atau pendapat orang lain. *Kedua*, menjadikan PTKI sebagai wadah dan tempat tumbuhnya nilai-nilai kemanusiaan, kerukunan, serta moderasi beragama. *Ketiga*, mengembangkan literasi keagamaan dan pendidikan lintas iman.⁹

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Kemenag, perlu dilakukan proses internalisasi konsep moderasi kepada para seluruh peserta didik untuk seluruh Lembaga Pendidikan keagamaan. Hal ini diimplementasikan oleh Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. Saifuddin Zuhri Purwokerto melalui Pendidikan Moderasi Islam untuk program Pendidikan Agama Islam. Hal ini menarik untuk diteliti, karena internalisasi moderasi tidak semuanya dilakukan untuk perguruan tinggi. Adapun alasan UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto mengadakan mata kuliah Pendidikan Moderasi Islam untuk program studi Pendidikan Agama Islam dikarenakan pertimbangan

⁹ Babun Suharto,et.all, *Moderasi Beragama;Dari Indonesia Untuk Dunia* (Yogyakarta: Lkis Pelangi Aksara, 2021), 8–9.

bahwa para mahasiswa akan menjadi guru untuk calon penerus bangsa.¹⁰

Selain itu, adanya lingkungan pesantren sebagai mitra bagi kampus menginisiasi adanya mata kuliah ini. Walaupun pesantren menjadi mitra kampus, namun mereka memiliki masing-masing keyakinan yang menjadikan mereka memiliki corak yang beragam. Misalnya pondok pesantren dengan latar belakang Nahdlatul Ulama pasti berbeda dengan Muhammadiyah, atau Salaf. Jadi dalam Agama Islam itu sendiri, memiliki perbedaan yang menjadikannya beragam. Keberagaman ini harus dilestarikan agar tidak menjadi senjata makan tuan. Tujuannya, meskipun para mahasiswa mempelajari agama dengan mazhab yang berbeda, mereka bisa saling bertoleransi dan bersikap moderat satu sama lain.¹¹ Seperti yang disebutkan penelitian sebelumnya yang menunjukkan adanya kecenderungan sikap radikal yang terjadi di antara para guru dan mahasiswa. Oleh karenanya penelitian ini penting dilakukan untuk memahami urgensi dari adanya Pendidikan Moderasi Islam sebagai Upaya pencegahan intoleransi.

Perlu kita tengok kembali bagaimana sejarah Islam mampu diterima oleh masyarakat kita hingga menjadi agama terbesar di negara ini. Salah satu alasannya yaitu ajarannya bersifat membumi dengan tidak membeda-bedakan manusia dalam kelas-kelas sosial. Hal ini selaras dengan cara Allah Swt., dalam menurunkan al-Qur'an secara berangsur-angsur kepada Umat Islam. Kemudian para wali mendakwahkannya dengan cara damai hingga

¹⁰ Mujiburrahman Mujiburrahman, Interview 1, Zoom, Oktober 2023.

¹¹ Huzdaeni Rahmawati, "Observasi Lingkungan Pendidikan UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto," Observasi 1, Oktober 2023.

dapat diterima oleh semua kalangan. Semua ini terjadi karena Islam berlandaskan pada lima prinsip dalam kehidupan sosial budaya. Diantaranya yaitu, *al-Ikha'* (persaudaraan), *al-Musawwa* (persamaan), *at-Tasamuh* (toleransi), *al-Musyawarah* (musyawarah/diskusi), dan *al-Mu'awannah* (tolong-menolong). Selain itu, Islam sebenarnya tidak pernah melarang untuk berbuat baik dengan kaum non-Islam, menganjurkan untuk memberikan perlindungan kepada siapapun tanpa membeda-bedakan agamanya, menyampaikan dakwah tidak dengan paksaan atau kekerasan.¹² Oleh karenanya, konsep moderasi beragama serta isu intoleran menarik untuk dikaji. Sehingga peneliti mengangkat judul “KONTRIBUSI MATA KULIAH PENDIDIKAN MODERASI ISLAM DALAM UPAYA PENCEGAHAN INTOLERANSI: *Studi di Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. Saefuddin Zuhri Purwokerto, Banyumas*).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka berikut ini pertanyaan penelitian yang dapat dikaji yaitu:

1. Bagaimana konstruksi Pendidikan Moderasi Islam sebagai mata kuliah pada Program Studi Pendidikan Agama Islam?
2. Bagaimana implementasi mata kuliah Pendidikan Moderasi Islam pada program studi Pendidikan Agama Islam?

¹² Nasaruddin Umar, *Islam Nusantara: Jalan Panjang Moderasi Beragama di Indonesia* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2021), 19–21.

3. Apa kontribusi perkuliahan Pendidikan Moderasi Islam terhadap pencegahan sikap intoleran terhadap mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari dilaksanakannya penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan konstruksi Pendidikan Moderasi Islam sebagai mata kuliah pada Program Studi Pendidikan Agama Islam.
2. Mendapatkan pemahaman implementasi dari proses pembelajaran Pendidikan Moderasi Islam pada program studi Pendidikan Agama Islam.
3. Menganalisis kontribusi perkuliahan Pendidikan Moderasi Islam terhadap pencegahan sikap intoleran terhadap mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Penelitian secara Teoritis

Memberikan wawasan keilmuan dalam bidang pendidikan bagi peneliti, para pendidik dan juga akademisi sebagai upaya dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) untuk teori moderasi islam dalam bentuk mata kuliah Pendidikan Moderasi Islam. Serta memotivasi bagi peneliti lain yang berminat untuk mengkaji lebih

dalam mengenai masalah ini dan untuk memperkaya khazanah keilmuan dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

2. Manfaat Penelitian secara praktis

- a. Hasil penelitian ini mampu memberikan gambaran bagi para pendidik tentang nilai-nilai Moderasi Islam bagi peserta didik.
- b. Moral Value, toleransi, serta integrasi pengetahuan tentang moderasi islam merupakan upaya pencegahan intoleransi dan penangkal radikalisme baik di kalangan akademisi atau masyarakat.
- c. Penelitian ini memberikan kontribusi untuk Pendidikan terutama tentang moderasi Islam sebagai bahan evaluasi bagi institusi pendidikan.

E. Kajian Pustaka

Peneliti telah melakukan kajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan diangkat. Dalam kajian pustaka ini peneliti berusaha untuk memetakan penelitian-penelitian yang identik dengan tema yang peneliti angkat dan kemudian menunjukkan fokus penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti. Beberapa penelitian yang relevan diantaranya yaitu:

1. Penelitian untuk tesis yang dilakukan oleh Mawaddatur Rahmah dengan judul “Moderasi Beragama dalam al-Qur'an: Studi Pemikiran M. Quraish Shihab dalam Buku Wasatiyyah: *Wawasan Islam tentang*

Moderasi Beragama". Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang berjenis *library research*. Adapun analisis yang digunakan yaitu analisis isi dan analisis bahasa. Adapun hasil penelitian ini memuat pandangan M. Quraish Shihab yang mendefinisikan bahwasanya konsep moderasi/wasathiyyah adalah sebuah pendekatan yang terletak di antara ekstrim kiri atau sering disebut kaum rasionalis serta kaum ekstrim kanan atau sering disebut pula kaum tekstual. Dijelaskan lebih rinci bahwasanya pendekatan moderat meletakkan keduanya agar tidak saling bertentangan dengan memberikan ruang yang cukup antar keduanya. Tanda-tanda moderasi atau wasathiyyah yaitu adanya ilmu pengetahuan, kebaikan, dan keseimbangan. Moderasi memiliki pandangan yang objektif mengenai syariat Islam dengan keadaan masyarakat saat ini. Hal ini dengan dimulainya pemahaman terhadap teks, namun setelahnya tetap dikaji kembali menggunakan rasional atau sering disebut pula sebagai ijтиhad. Adapun langkah yang perlu ditempuh untuk penerapan moderasi yaitu memiliki pengetahuan serta pemahaman yang benar, memiliki emosi yang terkendali, serta selalu waspada atau hati-hati.¹³ Penelitian ini banyak memberikan sumbangan tentang konsep moderasi beragama secara teoritis. Sedangkan nantinya penelitian ini akan mengkaji konsep moderasi dalam ranah praktis.

¹³ Mawaddatur Rahmah, "Moderasi Beragama Dalam Alquran: Studi Pemikiran M. Quraish Shihab Dalam Buku Wasatiyyah: Wawasan Islam Tentang Moderasi Beragama" (masters, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020), <http://digilib.uinsby.ac.id/44984/>.

2. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Ulfatul Husna dengan judul “Moderasi Beragama di SMA Negeri 1 Krembung Sidoarjo: Suatu Pendekatan Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Ekstrimisme”. Dengan topik yang sama, penelitian ini mengkaji tentang bagaimana model serta implementasi dari pelaksanaan moderasi beragama yang ada di SMA Negeri 1 Krembung-Sidoarjo. Metode yang digunakan yaitu kualitatif dengan pendekatan studi kasus serta fenomenologi. Adapun fenomena yang diangkat yaitu adanya moderasi beragama terjadi di sekolah tersebut. Dari sini terungkap sebenarnya sekolah tadi memiliki keberagaman yang luar biasa. Peran guru PAI memiliki kontribusi besar bagi implementasi moderasi. Mereka menggunakan pendekatan persuasi dalam setiap kebijakan. Salah satu kebijakan yang dibuat yaitu deideologisasi terhadap guru yang memiliki paham ekstrem serta kebijakan integratif moderasi beragama dileburkan dalam kegiatan ekstrakurikuler dengan program pembelajaran. Pendekatan lain yang digunakan yaitu pendekatan preventif. Hal ini bertujuan untuk pencegahan berkembangnya paham ekstremisme dengan penyeleksian narasumber atau penceramah yang diundang ke sekolah. Selain itu diterapkan pula pembiasaan dengan konsep *tawazun*. Hal ini dilakukan dengan menyeimbangkan antara pembelajaran kognitif dan psikomotorik yang diselaraskan dengan kehidupan bermasyarakat. Penelitian ini memberikan kontribusi pada model penerapan pembelajaran moderasi beragama secara implisit. Hal

ini tergambar dengan pemaparan dari peneliti yang mendeskripsikan moderasi dalam bentuk kebijakan-kebijakan kepala sekolah menjaga lingkungan pendidikan sebagai tempat kondusif untuk siswanya memiliki paham moderasi.¹⁴ Pembeda dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu lokus atau lokasi penelitian berada di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam dengan fokus pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Tempat ini merupakan cikal bakal lahirnya para guru Pendidikan Agama Islam yang akan mengajar di beberapa sekolah.

3. Penelitian yang ketiga dilakukan oleh Kasinyo dan Tartin yang berjudul “Pengembangan Pembelajaran PAI Berwawasan Islam Wasatiyah: Upaya membangun Sikap Moderasi Beragama Peserta Didik”. Penelitian ini menggunakan metode *library research* atau penelitian pustaka. Adapun teknik Analisa yang digunakan yaitu deskriptif-analytic. Data dikumpulkan dari berbagai literasi baik sekunder maupun primer. penelitian ini menunjukkan bahwa menerapkan pendekatan saintifik kontekstual merupakan suatu keharusan, sebab menggunakan pendekatan tersebut menyentuh tiga ranah, yaitu perilaku, pengetahuan, serta keterampilan. Hasilnya ialah peningkatan serta ekuilibrium antara kemampuan buat sebagai manusia yang baik dan mempunyai kecakapan serta pengetahuan untuk

¹⁴ Ulfatul Husna, “Moderasi Beragama Di SMA Negeri 1 Kremlung-Sidoarjo : Suatu Pendekatan Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Tantangan Ekstrimisme” (masters, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020), <http://digilib.uinsby.ac.id/44899/>.

hayati secara layak. Pembelajaran PAI berwawasan Islam wasatiyah dibutuhkan dapat: pertama, peserta didik sebagai lebih sadar terhadap ajaran agama mereka sendiri dan sadar terhadap adanya empiris ajaran kepercayaan lain. kedua, peserta didik mampu membuatkan pemahaman dan apresiasi terhadap agama orang lain. Ketiga, mendorong peserta didik buat berpartipasi pada aktivitas sosial yg pada dalamnya terlibat banyak sekali penganut agama yg tidak sinkron. Keempat, siswa dapat mengembang seluruh potensi mereka sendiri termasuk potensi keberagaman mereka sebagai akibatnya mereka dapat mengontrol kehidupan mereka sendiri, dan menggunakan cara demikian mereka lebih berdaya. Penelitian ini memberikan pandangan bagaimana penerapan pembelajaran moderasi beragama diterapkan dalam Pendidikan Agama Islam kepada Peserta Didik. Hal yang membedakan tentunya pembelajaran moderasi di sini dikaji secara konseptual, sedangkan penelitian nantinya akan dikaji secara prakteknya.

4. Penelitian “*An Integrated Teaching Tolerance in Learning History of Indonesian National Movement at Higher Education*”¹⁵ yang dilakukan di Universitas Negeri Semarang bertujuan untuk mengeksplorasi perkembangan pengetahuan toleransi di kalangan mahasiswa sarjana sejarah dalam lingkungan pendidikan multikultural.

¹⁵ Cahyo Budi Utomo dan Wasino Wasino, “An Integrated Teaching Tolerance in Learning History of Indonesian National Movement at Higher Education,” *Journal of Social Studies Education Research* 11, no. 3 (29 September 2020): 65–108.

Hasil penelitian dapat dirangkum sebagai berikut: Pertama, Pengertian Toleransi dan Intoleransi: Penelitian menemukan bahwa mahasiswa mengartikan toleransi sebagai penghormatan terhadap keberagaman dan komitmen untuk memajukan perdamaian. Sebaliknya, intoleransi diidentikkan sebagai tindakan yang mengganggu keharmonisan dan seringkali berakar pada egoisme kelompok tertentu, yang diwujudkan dalam bentuk sentimen dan kekerasan. Kedua, Pengetahuan Sejarah dan Toleransi: Mahasiswa menunjukkan pemahaman yang kuat tentang peristiwa sejarah terkait intoleransi dan rumusan ideologi Pancasila yang menjadi landasan akar sejarah toleransi di Indonesia. Mereka menyadari bahwa pengetahuan sejarah memainkan peran penting dalam mendorong toleransi dan menolak intoleransi. Ketiga, Peran Ideologi Pancasila: Ideologi Pancasila ditonjolkan sebagai faktor penting dalam mengembangkan toleransi. Mahasiswa menghubungkan intoleransi dengan kurangnya pemahaman terhadap Pancasila dan menekankan pentingnya pengetahuan sejarah dalam memahami ideologi tersebut. Keempat, Pemahaman dan Perilaku: Penelitian ini mengamati bahwa siswa memiliki tingkat pemahaman awal tentang toleransi yang berbeda-beda namun menunjukkan rasa ingin tahu dan antusiasme dalam memperdalam pemahaman mereka. Mereka mengaitkan intoleransi dengan kurangnya pemahaman sejarah, khususnya mengenai perjuangan kemerdekaan dan peran Ir. Sukarno. Kelima, Peningkatan Toleransi dalam Pendidikan: Penelitian ini menyimpulkan

bahwa peningkatan toleransi melalui pendidikan sangat penting untuk menciptakan masyarakat yang menghormati keberagaman dan mencegah diskriminasi. Disarankan agar pendidikan sejarah di perguruan tinggi memuat narasi toleransi untuk mengembangkan pemikiran rasional dan mencegah perilaku intoleransi. Keenam, Faktor-Faktor yang Menyumbang Toleransi: Studi ini mengidentifikasi beberapa faktor yang berkontribusi terhadap berkembangnya toleransi, antara lain ideologi, multikulturalisme, pengetahuan sejarah, dan peran pendidikan, bahasa, budaya, dan nasionalisme. Ketujuh, Komitmen terhadap Harmoni: Siswa menyatakan komitmen yang kuat untuk memajukan toleransi dalam komunitas mereka, mengakui pentingnya persatuan dan harmoni dalam masyarakat multikultural. Secara ringkas, penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman yang mendalam terhadap peristiwa sejarah, khususnya yang terkait dengan pergerakan nasional dan ideologi Pancasila, merupakan faktor dominan dalam mengembangkan pengetahuan toleransi siswa. Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya memasukkan narasi toleransi ke dalam pendidikan sejarah untuk menumbuhkan masyarakat harmonis yang menghargai kesetaraan antar latar belakang etnis, budaya, dan agama.

5. Penelitian yang berjudul “*The Exclusivism of Religion Teachers: Intolerance and Radicalism in Indonesian Public Schools*”¹⁶ moderasi

¹⁶ Dirga Maulana, “The Exclusivism of Religion Teachers: Intolerance and Radicalism in Indonesian Public Schools,” *Studia Islamika* 24, no. 2 (31 Agustus 2017): 395–401, <https://doi.org/10.15408/sdi.v24i2.5707>.

dalam penelitian ini berkisar pada peran penting guru agama dalam mendorong pemahaman Islam moderat dan wawasan kebangsaan dalam konteks pendidikan di Indonesia. Penelitian ini menyoroti perlunya dukungan pemerintah terhadap guru agama, yang berada di garis depan dalam melawan penafsiran radikal terhadap Islam di sekolah. Hal ini menekankan pentingnya pelatihan guru yang melampaui kurikulum untuk memasukkan perspektif Islam nasional dan moderat, serta perlunya guru agama untuk terlibat dengan sekolah agama lain untuk menumbuhkan toleransi. Penelitian ini juga menggarisbawahi transformasi guru agama menjadi agen perdamaian yang menghindari penerapan ideologi eksklusif dan malah berdialog dengan siswa mengenai isu-isu agama. Konteks yang lebih luas mencakup tantangan yang ditimbulkan oleh meningkatnya ujaran kebencian, kekerasan atas nama agama, dan perlunya wawasan multikulturalisme untuk memanfaatkan keberagaman Indonesia sebagai aset sosial. Penelitian tersebut menyarankan bahwa pendidikan agama harus bertujuan untuk menciptakan tidak hanya individu yang bertakwa tetapi juga warga negara yang beradab dan berperikemanusiaan yang menghargai keberagaman dan bekerja sama lintas agama dan latar belakang. Hal ini juga memerlukan peraturan dan kebijakan yang tegas berdasarkan penelitian yang baik untuk memberantas intoleransi dan radikalisme di sekolah, dan guru agama menyadari pentingnya nilai-nilai multikultural.

6. Penelitian dari “*Redefining the Success of Education: Where Indonesian Has Excelled and Where It Has Not*”¹⁷ yang dikutip tidak secara eksplisit mendefinisikan “moderasi” dalam konteks yang diberikan. Namun, laporan ini membahas peralihan dari pendekatan moderat dan pluralistik dalam politik dan masyarakat Indonesia menuju meningkatnya konservatisme dan populisme agama. Pergeseran ini terlihat dari meningkatnya intoleransi di sekolah dan universitas, eksploitasi wacana agama untuk kepentingan politik, dan bangkitnya kelompok Islam garis keras. Istilah “moderasi” dalam konteks ini kemungkinan besar mengacu pada pendekatan yang seimbang, toleran, dan pluralistik terhadap agama dan politik, yang kontras dengan meningkatnya konservatisme dan populisme yang dijelaskan dalam penelitian ini.

7. Penelitian yang berjudul “*Practices of Islamic education teachers in promoting moderation (wasatiyyah) values among high school students in Kuwait: challenges and obstacles*” menjelaskan tentang Pendidikan moderasi Islam mengacu pada praktik dan kurikulum yang dirancang untuk mempromosikan nilai-nilai moderasi, yang dikenal sebagai “wasatiyyah,” di antara para siswa. Pendekatan ini menekankan pentingnya menghindari ekstremisme dan menumbuhkan perilaku yang seimbang dan moderat sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Ini

¹⁷ “Redefining the Success of Education: Where Indonesia Has Excelled and Where It Has Not | Wijaya | Humaniora,” diakses 3 Januari 2024, <https://jurnal.ugm.ac.id/jurnal-humaniora/article/view/36532/24576>.

mencakup tujuan, konten, kegiatan, metode pengajaran, dan strategi penilaian yang secara aktif menanamkan nilai-nilai ini. Kurikulum ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan isu-isu yang mengancam nilai-nilai moderasi dan mendorong siswa untuk mengakui moderasi sebagai prinsip dasar dalam Islam, yang sangat penting bagi kohesi, pengembangan, dan homogenitas masyarakat. Selain itu, ini melibatkan penerapan praktis nilai-nilai Islam, menggunakan panutan yang realistik, dan mendorong partisipasi masyarakat dan penggunaan platform media sosial untuk menarik siswa.¹⁸

8. Penelitian yang berjudul “*Development and evaluation of religious moderation education curriculum at higher education in Indonesia*” menjelaskan tentang Pendidikan moderasi Islam mengacu pada upaya pendidikan yang bertujuan untuk mempromosikan moderasi agama, melawan konservatisme agama, dan intoleransi. Pendidikan ini melibatkan pengajaran nilai-nilai seperti toleransi, komitmen nasional, antikekerasan, dan akomodasi budaya lokal. Kurikulumnya mencakup berbagai mata pelajaran seperti metodologi pemikiran Islam, konsep Islam sebagai agama rahmat, kerukunan antar agama, prinsip-prinsip moderasi agama, dan pentingnya solidaritas antar umat beragama. Jenis

¹⁸ Maali Mohammed Jassim Alabdulhadi dan Kalthoum Mohammed Alkandari, “Practices of Islamic education teachers in promoting moderation (wasatiyyah) values among high school students in Kuwait: challenges and obstacles,” *Cogent Education* 11, no. 1 (31 Desember 2024): 6, <https://doi.org/10.1080/2331186X.2024.2365577>.

pendidikan ini dilaksanakan di lembaga pendidikan tinggi untuk menumbuhkan pola pikir moderat di kalangan mahasiswa.¹⁹

9. Penelitian yang berjudul “*Tasawwuf moderation in higher education: Empirical study of Al-Ghazālī's Tasawwuf contribution to intellectual society*” Pendidikan moderasi Islam melibatkan upaya untuk mendorong pemahaman Islam yang seimbang dan integratif, yang mencakup keseimbangan antara keyakinan dan syariat, ilmu dan ibadah, serta budaya dan akhlak. Pendidikan ini menekankan kebenaran rujukan kepada Al-Qur'an dan Sunnah, pentingnya beribadah kepada Tuhan, dan pemahaman yang komprehensif tentang ibadah yang seimbang. Pendidikan ini juga berfokus pada nilai-nilai moral, baik etika individu maupun sosial, dan mengadopsi pendekatan yang tepat dalam fikih dan fatwa. Selain itu, pendidikan ini melibatkan pembaruan (tajdid) dan ijtihad oleh para ahli.

10. Penelitian yang berjudul “*Availability and Accessibility of Islamic Religious Education Elementary School Students in Non-Muslim Base Areas, North Minahasa, Indonesia*” menjelaskan tentang Moderasi pendidikan Islam melibatkan penerapan nilai-nilai yang mendorong pendekatan yang seimbang dan toleran terhadap ajaran agama. Konsep ini diterapkan dalam mata pelajaran pendidikan Islam dan karakter di sekolah menengah atas negeri, seperti yang terlihat pada contoh SMA

¹⁹ M. Mukhibat dkk., “Development and evaluation of religious moderation education curriculum at higher education in Indonesia,” *Cogent Education* 11, no. 1 (31 Desember 2024): 1–11, <https://doi.org/10.1080/2331186X.2024.2302308>.

Negeri 9 Manado. Tujuannya adalah untuk menumbuhkan pemahaman tentang ajaran Islam dengan tetap menjaga sikap toleran terhadap pendidikan agama lain, sehingga berkontribusi pada persatuan nasional dan kerukunan umat beragama.²⁰

11. Penelitian yang berjudul “*Religious education and moderation: A bibliometric analysis*” menjelaskan tentang Pendidikan moderasi Islam mengacu pada pendekatan pendidikan yang mempromosikan pemahaman Islam yang moderat dan inklusif. Pendidikan ini bertujuan untuk menghasilkan pemahaman Islam yang inklusif, mengajarkan nilai-nilai toleransi, dialog, dan rasa hormat terhadap perbedaan agama untuk mencegah munculnya sikap radikal dan ekstrem. Jenis pendidikan ini sangat penting dalam membentuk pemimpin muda yang menjunjung tinggi nilai-nilai moderasi dan memahami peran Islam dalam masyarakat yang lebih luas. Lembaga pendidikan Islam memainkan peran penting dalam hal ini dengan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung nilai-nilai ini melalui kurikulum yang inklusif dan metode pengajaran yang seimbang.²¹

12. Penelitian yang berjudul “*Contestation of Islamic educational institutions in Indonesia: Content analysis on social media*” menjelaskan tentang Pendidikan moderasi Islam mengacu pada

²⁰ Muh. Idris dkk., “Availability and Accessibility of Islamic Religious Education Elementary School Students in Non-Muslim Base Areas, North Minahasa, Indonesia,” *Education Research International* 2022, no. 1 (2022): 11, <https://doi.org/10.1155/2022/6014952>.

²¹ Kamaruddin Hasan dan Hamdan Juhannis, “Religious education and moderation: A bibliometric analysis,” *Cogent Education* 11, no. 1 (31 Desember 2024): 3–11, <https://doi.org/10.1080/2331186X.2023.2292885>.

pendekatan dalam pendidikan Islam yang mempromosikan moderasi Islam tanpa kekerasan. Pendekatan ini menekankan keseimbangan antara ajaran agama dan praktik pendidikan modern, yang bertujuan untuk mengembangkan pandangan yang toleran, plural, dan multikultural. Pendekatan ini ditandai dengan integrasi nilai-nilai agama dengan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, seperti yang terlihat di lembaga-lembaga seperti SD Muhammadiyah, yang menekankan modernisasi agama Islam.²²

13. Penelitian yang berjudul "*Interreligious Literacy Learning as a Counter-Radicalization Method: A New Trend among Institutions of Islamic Higher Education in Indonesia*" Pendidikan moderasi Islam, yang juga dikenal sebagai Islam wasathiyah atau Islam 'jalan tengah', berfokus pada pengajaran pendekatan yang seimbang yang menghindari ekstrem, baik yang berhaluan kanan (ifrāt) maupun yang berhaluan kiri (tafrīt). Pendidikan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada mahasiswa tentang moderasi Islam dalam praktik, bukan hanya dalam teori. Pendidikan ini sering kali diperoleh melalui pengalaman langsung, seperti hidup berdampingan dengan komunitas Kristen, yang memungkinkan mahasiswa untuk secara langsung mengalami dan menerapkan moderasi Islam. Pendekatan ini dipandang

²² Maemonah Maemonah dkk., "Contestation of Islamic educational institutions in Indonesia: Content analysis on social media," *Cogent Education* 10, no. 1 (31 Desember 2023): 5–9, <https://doi.org/10.1080/2331186X.2022.2164019>.

sebagai solusi untuk radikal化 dan dianggap perlu dan mendesak dalam lingkungan universitas.²³

14. Penelitian yang berjudul “*The contestation between conservative and moderate Muslims in promoting Islamic moderation in Indonesia*” menjelaskan tentang Pendidikan moderasi Islam mengacu pada upaya yang bertujuan untuk mencegah radikalisme melalui promosi nilai-nilai Islam moderat. Ini termasuk menumbuhkan inklusivitas, toleransi, antikekerasan, dan akomodasi terhadap berbagai budaya. Misalnya, moderasi pendidikan Islam telah dipelajari sebagai sarana untuk mencegah radikalisme, seperti yang terlihat dalam studi kasus FKUB Kota Singkawang, Kalimantan, Indonesia. Selain itu, organisasi seperti Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama telah mempromosikan moderatisme melalui kegiatan keagamaan mereka, menekankan nilai-nilai Islam yang esensial dan saling menghormati.²⁴

15. Penelitian yang berjudul “*Pesantren Pluralis: Peran Pesantren Ngalah dalam Mengembangkan Nilai-nilai Pluralisme di Tengah Masyarakat yang Multikultural*” menjelaskan tentang Pendidikan moderasi Islam mengacu pada promosi cara-cara moderat dan akomodatif dalam menafsirkan teks dan ajaran Islam. Pendidikan ini melibatkan praktik-praktik seperti dialog antaragama, seminar, dan

²³ Nur Ali dkk., “Interreligious Literacy Learning as a Counter-Radicalization Method: A New Trend among Institutions of Islamic Higher Education in Indonesia,” *Islam and Christian-Muslim Relations* 32, no. 4 (2 Oktober 2021): 396, <https://doi.org/10.1080/09596410.2021.1996978>.

²⁴ Hasse Jubba dkk., “The contestation between conservative and moderate Muslims in promoting Islamic moderation in Indonesia,” *Cogent Social Sciences* 8, no. 1 (31 Desember 2022): 1–13, <https://doi.org/10.1080/23311886.2022.2116162>.

pelibatan non-Muslim dalam pengajaran dan pendidikan di lembaga pendidikan Islam. Contohnya adalah Pesantren Ngalah, yang dikenal dengan ide dan praktik pluralistiknya, mempromosikan pendekatan moderat terhadap yurisprudensi Islam dan ide-ide kontra-hegemonik terhadap kapitalisme dan Westernisasi.²⁵

Persamaan artikel dalam penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu membahas Moderasi, Intoleransi, dan Pluralisme. Adapun perbedaan penelitian ini dari penelitian-penelitian yang sebelumnya yaitu penelitian ini menitikberatkan pada mata kuliah Pendidikan Moderasi Islam, yang menjadi fokus sentral dalam program studi Pendidikan Agama Islam di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri. Mata kuliah ini memiliki peranan vital dalam membentuk pemahaman moderasi beragama di kalangan mahasiswa, dengan tujuan akhir menghasilkan lulusan yang memiliki sikap toleran, inklusif, dan mampu merespons dinamika keberagamaan di Indonesia secara konstruktif. Di Indonesia, upaya untuk mendorong moderasi beragama meliputi memasukkannya ke dalam kurikulum, mendefinisikan ulang makna Khilafah dari perspektif moderat, menyelenggarakan pelatihan dan pendidikan bekerja sama dengan Perguruan Tinggi Agama Islam, dan mendirikan Rumah Moderasi Beragama di perguruan tinggi tersebut.²⁶

²⁵ Yanwar Pribadi, “Pesantren Pluralis: Peran Pesantren Ngalah Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Pluralisme Di Tengah Masyarakat Yang Multikultural, by M. Muntahibun Nafis,” 13 Juli 2018, 334, <https://doi.org/10.1163/22134379-17402014>.

²⁶ Yedi Purwanto dkk., “Tasawwuf moderation in higher education: Empirical study of Al-Ghazālī’s Tasawwuf contribution to intellectual society,” *Cogent Social Sciences* 9, no. 1 (31 Desember 2023): 4–11, <https://doi.org/10.1080/23311886.2023.2192556>.

Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang cenderung fokus pada analisis teoretis dan konseptual mengenai moderasi beragama secara umum, penelitian ini secara khusus mengkaji implementasi dan efektivitas mata kuliah Pendidikan Moderasi Islam di lingkungan akademis UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri. Sebagai sebuah studi yang kontekstual dan empiris, penelitian ini berupaya menggali lebih dalam mengenai bagaimana mata kuliah tersebut disampaikan, diterima, dan diimplementasikan oleh para mahasiswa, serta dampaknya terhadap sikap dan perilaku moderasi beragama mereka.

Sebagai tambahan, penelitian ini juga berkontribusi dalam mengisi kekosongan literatur mengenai pendidikan moderasi Islam di prodi Pendidikan Agama Islam di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri. Banyak penelitian terdahulu yang meneliti pendidikan moderasi Islam di berbagai universitas Islam negeri lain, namun kurangnya fokus pada UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk mendokumentasikan dan menganalisis pendekatan yang digunakan di universitas ini.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam memperkaya khazanah keilmuan mengenai pendidikan moderasi Islam, sekaligus memberikan rekomendasi praktis bagi pengembangan kurikulum dan strategi pengajaran yang lebih efektif di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri serta di institusi pendidikan Islam lainnya.

F. Metode Penelitian

Metode adalah uraian singkat tentang jenis penelitian, metodologi yang digunakan, sumber data yang digunakan, penentuan subjek, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data diberikan.

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan kualitatif. Metode penelitian kuantitatif, yang didasarkan pada postpositivisme atau filsafat enterpretif, digunakan untuk mempelajari kondisi objek yang alamiah sebagai alat utama. Penelitian ini dilakukan secara induktif atau kualitatif, dan temuan penelitian tidak menekankan pada generalisasi, tetapi pada pemahaman makna dan pembuatan fenomena.²⁷ Penelitian kualitatif lebih diarahkan untuk memahami fenomena-fenomena social dari presfektif partisipan. Ini diperoleh melalui pengamatan partisipatif dalam kehidupan orang-orang yang menjadi partisipan.²⁸ Data-data yang diperoleh berupa data deskriptif dalam bentuk tulisan maupun non tulis yang kemudian di interpretasikan secara deskriptif juga.²⁹ Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologis. Pendekatan fenomenologis berupaya menjelaskan hakikat dan makna gagasan atau

²⁷ Sugiyono Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, R&D Dan Penelitian Pendidikan)*, 3 (Bandung: Alfabeta, 2019), 25.

²⁸ Sudaryono Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2016), 12.

²⁹ M. Sobry Sutikno dan Prosmala Hadisaputra, *Penelitian Kualitatif* (Lombok: Holistica Lombok, 2020), 27.

fenomena pengalaman, yang berakar pada kesadaran kolektif beberapa individu. Fenomenologi dilakukan dalam konteks kehidupan nyata, yang memungkinkan interpretasi dan pemahaman tanpa batas terhadap fenomena yang diteliti. Peneliti memiliki kebebasan untuk mempelajari data yang dikumpulkan tanpa batasan apa pun.

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dari tanggal 19-29 Februari 2024, akan tetapi dikarenakan beberapa faktor seperti data-data hilang karena *hacker*, maka dilakukan kembali pada bulan Juni-Juli 2024 atas persetujuan narasumber dan pihak kampus. Lokasi penelitian yang dilakukan adalah di Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) program studi Pendidikan agama Islam (PAI). Universitas tersebut berada di Jalan Ahmad Yani 40A Purwokerto, Banyumas, Jawa Tengah.

3. Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian mengacu pada data yang diperoleh selama proses penelitian. Dalam penelitian kualitatif, individu yang berpartisipasi dalam penelitian dan memberikan informasi disebut sebagai informan. Informan ini berperan seperti teman atau konsultan, membantu peneliti dalam mengumpulkan data yang diperlukan. Subjek penelitian adalah individu yang memiliki data primer yang dibutuhkan oleh peneliti dalam penyelidikannya. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi individu, kejadian,

dan catatan tertulis.³⁰ Jika dilihat dari asal datanya, terdapat dua jenis yang berbeda yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Memperoleh data secara langsung dari sumber data atau hal-hal yang diteliti oleh peneliti disebut sebagai data primer, yang juga dikenal sebagai data utama. Peneliti langsung mendatangi tempat penelitian dilakukan untuk mengumpulkan data.³¹

Dalam penelitian ini, penentuan informan dilakukan melalui pemanfaatan teknik purposive. Teknik ini melibatkan pemilihan informan yang memiliki pemahaman menyeluruh tentang pokok bahasan yang sedang diselidiki. Dalam lingkup penelitian ini, metode purposive sampling digunakan untuk tujuan mengidentifikasi informan.³² Teknik purposive sampling adalah metode yang melibatkan pengambilan sampel dari berbagai sumber data dengan mempertimbangkan sejumlah faktor. Penting untuk mempertimbangkan faktor-faktor tertentu, seperti individu yang diyakini memiliki pengetahuan paling banyak mengenai harapan peneliti.³³ Dalam penelitian ini adalah dosen yang mengajar pada semester satu (1) dalam mengajar mata kuliah Pendidikan Moderasi Islam di prodi Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN

³⁰ Norman K. Denzin dan Yvonna S. Lincoln, *The SAGE Handbook of Qualitative Research* (SAGE Publications, 2017), 27.

³¹ Andrea Gideon dkk., *Metode Penelitian Pendidikan* (Pradina Pustaka, 2023), 97.

³² Matus B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johny Saldana, *Qualitative Data Analysisi A Methods Sourcebook* (Amerika Serikat: SAGE Publication Inc, 2014), 64.

³³ Marilyn Lichtman, *Qualitative Research in Education: A User's Guide: A User's Guide* (SAGE, 2013), 49.

Saifuddin Zuhri Purwokerto. Adapun narasumber-narasumber yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah:

- a) Dimas Indianto, M.Pd.I, beliau adalah dosen pengampu mata kuliah Pendidikan Moderasi Islam, Filsafat Ilmu, dan Sejarah Islam Modern. Masing-masing mata kuliah memiliki bobot 2 sks.
- b) Muhammad Ajib Hermawan, M. S. I, beliau adalah dosen pengampu mata kuliah Pendidikan Moderasi Islam, Kajian PAI Holistik-Integratif, Sejarah Islam di Indonesia, serta seminar proposal.
- c) H. Rahman Afandi, M. S. I, beliau adalah dosen pengampu mata kuliah Seminar proposal, Praktikum Ibadah, dan Metodologi Studi Islam. Selain itu, beliau juga menjabat sebagai Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam.
- d) Dewi Ariyani, M. Pd. I, beliau adalah dosen pengampu mata kuliah Edupreneurship, Administrasi Pendidikan, dan Pendidikan Agama Islam bagi ABK. Selain itu, beliau juga menjabat sebagai sekretaris program studi Pendidikan Agama Islam.
- e) Mujibbur Rohman, M. S. I, beliau adalah dosen pengampu mata kuliah Fiqh di Madrasah, Sejarah Kebudayaan Islam dan Lokal, Metodologi Studi Islam, dan Fiqh. Selain itu, beliau adalah salah satu sekretaris program magister Pendidikan Agama Islam, serta pencetus mata kuliah Pendidikan Moderasi Islam.

f) Para Mahasiswa semester 1 Pendidikan Agama Islam yang mempelajari mata kuliah Pendidikan Moderasi Islam.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang memberikan data kepada peneliti secara tidak langsung. Hal ini dapat dilakukan melalui penggunaan makalah, pencarian data melalui media daring seperti situs web resmi, dan metode serupa lainnya.³⁴ Di antara dokumen-dokumen yang dikumpulkan sebagai data penelitian yaitu Rencana Pembelajaran Semester (RPS) dan Outline Pembelajaran. Sedangkan objek kajiannya adalah penerapan mata kuliah Pendidikan Moderasi Islam dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto.

4. Metode Pengumpulan Data

Agar berhasil dalam melakukan penelitian kualitatif, seorang peneliti harus memperhatikan beberapa faktor kunci. Keberhasilan penelitian bergantung pada pengumpulan data lapangan, yang memerlukan ketepatan, ketelitian, kelengkapan, dan kemampuan beradaptasi dalam mendokumentasikan informasi yang diamati. Lincoln dan Guba³⁵ mengusulkan tiga pendekatan untuk melakukan pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, yaitu:

³⁴ Scott W. VanderStoep dan Deidre D. Johnson, *Research Methods for Everyday Life: Blending Qualitative and Quantitative Approaches* (John Wiley & Sons, 2008), 75.

³⁵ Yvonna S. Lincoln dan Egon G. Guba, *The Constructivist Credo* (Routledge, 2016), 98.

a. Metode Observasi

Metode observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data melalui tindakan mengamati secara cermat dan mencatat informasi dari berbagai sumber. Observasi dapat dilakukan melalui keterlibatan aktif (partisipasi) atau melalui tidak terlibat (non-partisipasi).³⁶ Selama observasi partisipatif, peneliti secara aktif terlibat dalam aktivitas individu yang menjadi sumber data penelitian.³⁷ Selanjutnya, penampakan tersebut didokumentasikan dalam catatan lapangan yang cermat. Penelitian ini menggunakan metodologi untuk mengkaji perilaku mahasiswa yang terdaftar di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, khususnya di Jurusan Pendidikan Agama Islam, di Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri Purwokerto. Fokus penelitian ini adalah menganalisis keterlibatan mahasiswa dalam diskusi pembelajaran. Selain itu, peneliti menggunakan berbagai media, seperti rekaman dan temuan video, untuk membantu dokumentasi dan ingatan yang akurat tentang tindakan atau perilaku yang ditunjukkan oleh subjek penelitian yang diamati, sehingga meminimalkan kesalahan.

b. Metode Wawancara (interview)

Wawancara berfungsi sebagai metode pengumpulan data dalam sebuah penelitian. Wawancara adalah teknik yang digunakan untuk mengumpulkan

³⁶ Ni'matzahroh Ni'matzahroh dan Susanti Prasetyaningrum, *OBSERVASI: TEORI DAN APLIKASI DALAM PSIKOLOGI* (UMM Press, 2018), 50.

³⁷ Sumanto Sumanto, *Teori dan Aplikasi Metode Penelitian* (Media Pressindo, 2014), 192.

informasi dari individu dengan mengajukan pertanyaan.³⁸ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan wawancara terstruktur, di mana panduan wawancara yang telah ditentukan digunakan untuk memudahkan pengumpulan informasi. Lebih jauh, dengan panduan wawancara, peneliti menggunakan alat bantu tambahan seperti alat perekam, foto, dan bentuk media lainnya untuk memudahkan prosedur wawancara yang lancar. Pendekatan wawancara melibatkan pelaksanaan dialog lisan, di mana peneliti mengajukan pertanyaan kepada responden atau informan, yang kemudian memberikan tanggapan lisan.³⁹

Dalam konteks khusus ini, peneliti menggunakan strategi wawancara untuk melakukan wawancara dengan mahasiswa PAI dan dosen pengampu mata kuliah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto. Melalui pendekatan ini, diperoleh informasi tambahan mengenai Implementasi konstruksi moderasi dalam mata kuliah Pendidikan Moderasi Islam serta kontribusinya dalam mencegah intoleransi pada mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan pendekatan penelitian yang digunakan untuk memperoleh data dan dokumen berupa catatan laporan kerja, risalah rapat, catatan kasus, transkrip, gambar, agenda, sejarah, dan dokumen lain

³⁸ Akbar Iskandar dkk., *Dasar Metode Penelitian* (Yayasan Cendekiawan Inovasi Digital Indonesia, 2023), 48.

³⁹ Iskandar Iskandar, *METODE PENELITIAN DAKWAH* (Penerbit Qiara Media, 2022), 9.

yang sejenis.⁴⁰ Dokumentasi ini bertujuan untuk menyelaraskan dan menyempurnakan hasil yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Sesuai dengan tujuan utama penelitian, dokumen-dokumen yang dikumpulkan dipilih.⁴¹ Dokumentasi yang digunakan peneliti baik berupa data tertulis maupun tidak sebagai pelengkap data lainnya dengan arsip sebagai alat pengumpulan data. Untuk mengetahui Implementasi konstruksi moderasi dalam mata kuliah Pendidikan Moderasi Islam serta kontribusinya dalam mencegah intoleransi pada mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto.

5. Uji Keabsahan Data

Dalam uji validitas data dalam penelitian ini, triangulasi digunakan. Triangulasi merupakan salah satu strategi yang digunakan dalam proses pengumpulan data untuk memperoleh simpulan dan interpretasi data yang lebih akurat dan reliabel. Dua pendekatan yang dapat digunakan adalah pemanfaatan banyak sumber dan pemanfaatan berbagai metodologi. Pemanfaatan berbagai sumber untuk tujuan triangulasi dapat dilakukan dengan mencari sumber tambahan dan berbeda dalam informasi yang sama. Ada dua cara di mana frasa "lebih banyak sumber" (banyak sumber) dapat ditafsirkan. Yang pertama adalah jumlah salinan, dan yang kedua adalah keberadaan berbagai sumber

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014).

⁴¹ I. Wayan Terimajaya dkk., *Dasar-Dasar Statistika : Konsep dan Metode Analisis* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), 42.

dalam informasi yang sama. Ada beberapa pendekatan berbeda untuk triangulasi data, yaitu sebagai berikut:⁴²

1) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber merupakan metode yang digunakan untuk menyelidiki kebenaran informasi tertentu dengan memanfaatkan berbagai sumber yang digunakan untuk mengumpulkan data. Hal ini dilakukan dengan membandingkan atau memeriksa ulang informasi yang dikumpulkan dari berbagai sumber yang unik. Salah satu contohnya adalah membandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi, membandingkan hasil wawancara dengan pihak ketiga dengan hasil wawancara langsung dengan topik utama, dan membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang dikumpulkan. Dengan membandingkan data dengan sumber data yang ada di lapangan, maka dilakukan triangulasi sumber untuk mengetahui apakah data yang diperoleh di lapangan akurat atau tidak. Hal ini dapat dilakukan dengan cara:

- a) Perbandingan antara data yang diperoleh dari wawancara dengan data yang diperoleh dari hasil observasi;
- b) Perbandingan antara apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi;
- c) Perbandingan antara apa yang dikatakan orang tentang skenario penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu; dan

⁴² Helaluddin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik* (Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), 91.

- d) Perbandingan antara hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan dengan penelitian.⁴³
- 2) Triangulasi teori dan metode

Untuk mencapai metodologi ini, data diperiksa menggunakan kombinasi berbagai metode dan teori. Melalui pemanfaatan berbagai sudut pandang atau perspektif dari metode dan teori yang berbeda-beda diharapkan menghasilkan hasil yang lebih sesuai dengan kebenaran. Hasilnya, triangulasi teori dan metode ini digunakan dalam situasi di mana data atau informasi yang dikumpulkan dari subjek atau informan tampaknya diragukan kebenarannya. Triangulasi metode menggunakan berbagai metode pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dokumentasi, dan kuesioner untuk memperoleh data serta sudut pandang yang lebih komprehensif. Sedangkan triangulasi teori yaitu menggunakan berbagai teori untuk menginterpretasikan data, membantu mengurangi bias interpretatif.⁴⁴

6. Teknik Analisis Data

Analisis data model Miles dan Huberman digunakan dalam analisis data studi khusus ini. Selama data dikumpulkan untuk penelitian kualitatif, serta setelah proses pengumpulan data selesai, setelah proses pengumpulan data selesai dalam jangka waktu tertentu. Selama wawancara berlangsung, peneliti telah menyelesaikan analisis tanggapan yang diberikan oleh responden. Ketika

⁴³ Norman K. Denzin, *The Research Act: A Theoretical Introduction to Sociological Methods* (Transaction Publishers, 2017), 107.

⁴⁴ Ermi Rosmita dkk., *Metode Penelitian Kualitatif* (CV. Gita Lentera, 2024), 104.

peneliti menentukan bahwa tanggapan orang yang diwawancara, setelah ditinjau, tidak memenuhi harapan peneliti, peneliti akan melanjutkan pertanyaan wawancara hingga mencapai titik tertentu di mana data yang andal diperoleh. Sesuai pendekatan ini, tindakan yang terlibat dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlanjut secara berkelanjutan hingga selesai, sehingga memastikan bahwa datanya jenuh.⁴⁵ Peneliti menggunakan analisis data model model Miles and Huberman dan Saldana meliputi beberapa tahapan⁴⁶ yaitu:

a) Analisis data

penelitian dilakukan menggunakan sejumlah proses yang disarankan oleh Miles, Huberman, dan Saldana. Langkah-langkah ini meliputi kondensasi data, tampilan data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi temuan. Proses yang melibatkan pemilihan, pemasukan, penyederhanaan, pengabstraksi, dan perubahan data disebut kondensasi data.

b) Data Condensation (Kondensasi Data)

Kondensasi data Istilah ini mengacu pada proses pemilihan data, pemasukan data yang telah diperoleh, penyederhanaan data, pengabstrakan data, dan pencatatan informasi data dari catatan lapangan tertulis, hasil wawancara, dan dokumen yang telah dikumpulkan, serta semua data empiris yang telah dikumpulkan untuk penelitian. Selain itu, peneliti merangkum, mengkode, mengembangkan tema, mengkategorikan, dan

⁴⁵ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis* (SAGE, 2014), 25.

⁴⁶ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (SAGE Publications, 2018), 48.

menghasilkan catatan analitis yang terkait dengan pelaksanaan kursus Pendidikan Moderasi Islam. Selain itu, peneliti menilai kontribusi kursus. Semua kegiatan ini didasarkan pada kondensasi data. Proses pemilihan, pemasaran, penyederhanaan, pengabstrakan, dan perubahan data yang terkandung dalam catatan lapangan atau transkrip disebut sebagai kondensasi data.⁴⁷ Berikut penjelasanya:

1) Selektif (*Selecting*)

Peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi mana yang lebih penting, hubungan mana yang mungkin lebih bermakna, dan sebagai akibatnya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis

2) Pemfokusan (*Focusing*)

Berfokus pada data merupakan bentuk pra-analisis. Pada tahap ini, peneliti memusatkan perhatian pada data yang terkait dengan rumusan masalah penelitian. Tahap ini merupakan lanjutan dari tahap seleksi data. peneliti hanya membatasi data berdasarkan rumusan masalah.

3) Meringkas (*Abstracting*)

Tahap ini membuat ringkasan inti, proses, dan pernyataan yang perlu dipertahankan agar tetap berada di dalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul dievaluasi, terutama yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data tersebut.

⁴⁷ Julianne Cheek dan Elise Øby, *Research Design: Why Thinking About Design Matters* (SAGE Publications, 2023), 17.

4) Penyederhanaan dan transformasi (*Data Simplifying and Transforming*)

Data dalam penelitian selanjutnya disederhanakan dan di transformasikan dalam berbagai cara, yaitu melalui seleksi yang ketat melalui rangkuman atau uraian singkat, mengklasifikasi data dalam pola yang lebih luas dan sebaginya.⁴⁸

c) Data Display (Penyajian Data)

Proses pengumpulan informasi yang telah dikumpulkan dengan tujuan membuat kesimpulan dan kemudian mengambil tindakan berdasarkan kesimpulan tersebut dikenal sebagai penyajian data. Biasanya, penyajian data berbentuk prosa naratif, yang selanjutnya dapat diubah menjadi berbagai format, termasuk matriks, tabel, dan diagram. Agar peneliti dapat menentukan apa yang sedang terjadi dan kemudian menarik kesimpulan, semua proses ini dilakukan untuk menggabungkan informasi menjadi satu kesatuan yang koheren dan mudah dipahami. Penyajian data ini merupakan komponen dari proses analisis hasil investigasi.⁴⁹ Data-data yang penting akan peneliti analisis berdasarkan tema penelitian yang berkaitan dengan penerapan mata kuliah Pendidikan Moderasi Islam serta menganalisis kontribusi mata kuliah tersebut.

⁴⁸ Andri Wicaksono, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pengantar Ringkas* (Garudhawaca, 2022), 114.

⁴⁹ Umrati dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan* (Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), 106.

d) Conclusion Drawing /Verification (Penarikan /Verifikasi Kesimpulan)

Sebagai hasil dari fakta bahwa kesimpulan yang ditemukan pada tahap awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, kesimpulan yang disajikan adalah kesimpulan yang kredibel. Setelah penyajian data dan analisis data berikutnya, tahap selanjutnya melibatkan pembuatan kesimpulan dan validasi data. Selama tahap awal, kesimpulan hanya bersifat sementara; kesimpulan dapat berubah, dan akan menjadi lebih spesifik dan kuat ketika informasi baru ditemukan selama tahap pengumpulan data berikutnya. Meninjau informasi yang dikumpulkan di lapangan adalah langkah lain yang termasuk dalam prosedur ini.⁵⁰

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh kerangka dan gambaran yang jelas mengenai isi penelitian ini, akan peneliti sajikan sistematika pembahasannya. Adapun urutan pembahasannya sebagai berikut:

BAB I: Berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II: Berisi landasan teori mengenai penerapan mata kuliah Pendidikan Moderasi Islam serta menganalisis kontribusi mata kuliah tersebut.

⁵⁰ Endang Widi Winarni, *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 174.

BAB III: Berisi tentang gambaran umum kampus yang meliputi letak dan keadaan geografis, visi dan misi, sejarah perkembangan, keadaan sarana dan prasarana, latar belakang dosen pengampu mata kuliah Pendidikan Moderasi Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto.

BAB IV: Berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan yang berupa penerapan mata kuliah Pendidikan Moderasi Islam magister Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto

BAB V: berisi kesimpulan dari keseluruhan pembahasan yang dilakukan mengenai penerapan mata kuliah Pendidikan Moderasi Islam Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto, dan saran yang bertujuan untuk memberikan masukan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pentingnya mata kuliah Pendidikan Moderasi Islam dalam membentuk sikap toleran dan moderat di kalangan mahasiswa, khususnya di Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI). Pendidikan ini bertujuan untuk mengajarkan mahasiswa tentang hidup beragama dalam masyarakat multikultural dan multireligius, dengan menekankan sikap moderat, toleransi, dan pencegahan ekstremisme. Melalui metode pembelajaran aktif seperti diskusi, seminar, dan penggunaan alat pembelajaran seperti film "Budi Pekerti", mahasiswa diajarkan untuk menghargai perbedaan dan mengembangkan pemahaman yang seimbang tentang Islam. Dosen-dosen menekankan pendekatan filosofis dan nilai-nilai demokrasi untuk mencegah radikalisme dan membentuk karakter mahasiswa yang kritis dan toleran. Meskipun ada tantangan dalam internalisasi nilai-nilai moderasi, pendidikan ini diharapkan dapat membekali calon pendidik dengan pengetahuan yang cukup untuk meredam radikalisme dan menciptakan generasi muda yang moderat, toleran, dan cinta tanah air.

Di Program Studi Pendidikan Agama Islam, mata kuliah Pendidikan Moderasi Islam bertujuan untuk membangun pemahaman Islam yang moderat dan mengatasi radikalisme dan intoleransi melalui pendekatan pembelajaran interaktif. Mata kuliah ini di UIN Saifuddin Zuhri berfokus pada nilai-nilai moderasi, kerukunan, dan toleransi, dengan menekankan

pentingnya hidup beragama secara moderat dalam masyarakat multikultural dan multireligius. Berikut Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan pertanyaan penelitian:

1. Konstruksi Pendidikan Moderasi Islam sebagai mata kuliah pada Program Studi Pendidikan Agama Islam di UIN Saifuddin Zuhri melibatkan pengajaran penting tentang bagaimana umat muslim dapat hidup beragama di tengah masyarakat yang multikultural dan multireligius, seperti di Indonesia. Pendidikan ini menekankan bahwa mahasiswa tidak boleh bersikap terlalu ekstrem atau terlalu longgar, dan harus mentoleransi perbedaan dengan mengingat bahwa Islam adalah agama Rahmatan lil'alamin yang membawa berkah bagi alam semesta. Mahasiswa diajarkan untuk menghidupi masyarakat, menunjukkan contoh yang baik, dan menjaga perdamaian. Mata kuliah ini mengajarkan nilai-nilai seperti tawasuth (sikap tengah), tawazun (seimbang), tasamuh (toleransi), musyawarah, dan syura, yang menjadi alat penting dalam mencegah intoleransi dan mempromosikan sikap inklusif. Strategi pembelajaran aktif seperti diskusi juga digunakan untuk melatih mahasiswa mengedepankan sikap moderat, sehingga mereka dapat mencari solusi dari setiap persoalan dengan pendekatan yang moderat.
2. Implementasi mata kuliah Pendidikan Moderasi Islam pada program studi Pendidikan Agama Islam Salah satu metode

pembelajaran yang digunakan adalah melalui film "Budi Pekerti," yang mengajarkan nilai-nilai moral dan etika. Film ini menggambarkan bagaimana dialog, empati, dan keterlibatan komunitas dapat membantu menyelesaikan konflik dan membangun hubungan yang harmonis. Strategi pembelajaran yang diusulkan meliputi diskusi, analisis karakter, simulasi, proyek komunitas, dan refleksi. Metode outing class digunakan untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan kontekstual. Selain itu, terdapat presentasi kelompok tentang berbagai topik seperti tantangan radikalisme dalam pendidikan Islam di Indonesia, moderasi pendidikan Islam di era 4.0 dan 5.0, dan penggunaan media sosial sebagai sarana moderasi pendidikan Islam. Mahasiswa juga diharuskan membuat makalah kolektif yang direvisi berdasarkan catatan atau review dari dosen atau teman-teman satu kelas.

3. Perkuliahan Pendidikan Moderasi Islam berkontribusi signifikan dalam pencegahan sikap intoleran terhadap mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan beberapa cara. Mata kuliah ini dirancang untuk membentuk karakter mahasiswa menjadi lebih toleran, terbuka, dan mampu berpikir kritis terhadap ajaran agama serta bagaimana mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan moderasi Islam memberikan landasan dalil yang kuat tentang bagaimana

menjalani kehidupan beragama di tengah masyarakat yang multikultural dan multireligius, serta menawarkan solusi untuk mengatasi masalah radikalisme, intoleransi, dan konflik antar umat beragama.

Pendidikan Moderasi Islam di UIN Saifuddin Zuhri merupakan mata kuliah penting yang mengajarkan mahasiswa untuk hidup beragama secara moderat dalam masyarakat multikultural dan multireligius, seperti Indonesia. Mata kuliah ini bertujuan untuk menumbuhkan sikap moderat, mencegah konflik, dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis melalui diskusi dan pembelajaran aktif. Rencana Pembelajaran Semester (RPS) mencakup nilai-nilai seperti moderasi dalam beragama, penggunaan teknologi, dan integrasi ilmu dan agama. Prinsip-prinsip pendidikan moderasi Islam meliputi pemahaman moderat, kerukunan, toleransi, dan pembelajaran aktif. Mahasiswa yang telah mempelajari mata kuliah ini mengakui pentingnya pendidikan moderasi Islam dalam menghadapi tantangan seperti radikalisme dan intoleransi, serta dalam membangun kehidupan beragama yang harmonis.

B. Saran

Berikut adalah beberapa saran yang mendetail terkait pendidikan multikultural dan moderasi Islam di Indonesia:

1. Penggunaan Film sebagai Media Pembelajaran:

- Pemutaran dan Diskusi: Gunakan film seperti "Budi Pekerti" sebagai media pembelajaran. Mulailah dengan pemutaran film di kelas, kemudian

lanjutkan dengan diskusi tentang nilai-nilai moral dan etika yang ditampilkan dalam film tersebut. Diskusi ini dapat membantu siswa memahami tantangan moral yang dihadapi oleh karakter-karakter dalam film dan bagaimana mereka mengatasinya.

- Analisis Karakter: Beri siswa kesempatan untuk mempelajari karakter utama dalam film. Mereka dapat menulis esai atau presentasi tentang perkembangan karakter dan bagaimana mereka menerapkan budi pekerti.

2. Pendekatan Dialogis dan Empati:

- Dialog Konstruktif: Terapkan pendekatan dialogis dalam menyelesaikan konflik, seperti yang dilakukan oleh Pak Hasan dalam film. Dialog dan musyawarah dapat membantu siswa memahami konsekuensi dari tindakan mereka dan mencari solusi yang adil dan bijaksana.

- Empati dan Toleransi: Tekankan pentingnya empati dalam pendidikan. Memahami sudut pandang dan perasaan orang lain adalah dasar untuk membangun toleransi dan hubungan yang harmonis antarumat beragama.

3. Keterlibatan Komunitas:

- Kegiatan Komunitas: Libatkan seluruh komunitas sekolah dalam kegiatan yang menumbuhkan moralitas dan rasa tanggung jawab sosial. Ini dapat membantu menumbuhkan rasa solidaritas dan keterlibatan sosial di kalangan siswa.

4. Metode Pembelajaran Aktif:

- Diskusi dan Pembelajaran Aktif: Gunakan metode pembelajaran aktif melalui diskusi untuk mengajarkan siswa mengambil sikap moderat dan menangani perbedaan pendapat secara konstruktif.
- Studi Kasus dan Simulasi: Gunakan studi kasus nyata dan simulasi untuk menganalisis situasi yang berkaitan dengan moderasi dan ekstremisme, serta cara menanganinya. Ini dapat membantu siswa merasakan dinamika konflik dan cara menyelesaiakannya.

5. Kolaborasi dengan Lembaga Eksternal:

- Kerjasama dengan Lembaga Keagamaan dan Organisasi Masyarakat: Bekerjasama dengan lembaga keagamaan, organisasi masyarakat, dan lembaga pemerintah untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa. Ini dapat mencakup seminar, lokakarya, dan kunjungan ke komunitas yang menerapkan perilaku moderasi Islam.

6. Penilaian dan Refleksi:

- Penilaian Pemahaman Siswa: Nilai pemahaman siswa tentang nilai moderasi melalui tugas esai, proyek kelompok, dan ujian tertulis. Ajak siswa untuk menulis refleksi pribadi tentang nilai-nilai moderasi dan bagaimana mereka dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan menerapkan saran-saran ini, diharapkan pendidikan multikultural dan moderasi Islam di Indonesia dapat lebih efektif dalam menanamkan nilai-nilai toleransi, empati, dan kerukunan antarumat beragama.

DAFTAR PUSTAKA

- Ach. Zayyadi, dan M. Syukri Ismail. "Toleransi dalam Perspektif Hadis." *NUR EL-ISLAM : Jurnal Pendidikan dan Sosial Keagamaan* 9, no. 2 (12 September 2022): 113–30. <https://doi.org/10.51311/nuris.v9i2.539>.
- Affandi, Rahman. Pemilihan Dosen Pengampu Mata Kuliah Pendidikan Moderasi Islam dan Latar Belakang adanya Mata Kuliah Pendidikan Moderasi Islam, 2024.
- Alabdulhadi, Maali Mohammed Jassim, dan Kalthoum Mohammed Alkandari. "Practices of Islamic education teachers in promoting moderation (wasatiyyah) values among high school students in Kuwait: challenges and obstacles." *Cogent Education* 11, no. 1 (31 Desember 2024): 2365577. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2024.2365577>.
- Albana, Hasan. "Implementasi Pendidikan Moderasi Beragama Di Sekolah Menengah Atas." *Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, Dan Tradisi)* 9, no. 1 (30 Juni 2023): 49–64. <https://doi.org/10.18784/smart.v9i1.1849>.
- Ali, Nur, Benny Afwadzi, Irwan Abdullah, dan Muhammad Islahul Mukmin. "Interreligious Literacy Learning as a Counter-Radicalization Method: A New Trend among Institutions of Islamic Higher Education in Indonesia." *Islam and Christian–Muslim Relations* 32, no. 4 (2 Oktober 2021): 383–405. <https://doi.org/10.1080/09596410.2021.1996978>.
- al-Mahalli, dan as-Suyuti. *Terjemahan Tafsir Jalalain berikut asbabun nuzul ayat*. Sinar Baru, 2000.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Banjary, Jamaluddin el-. *Agama Cinta: Memasuki Kedamaian Islam dari Lorong Tasawuf*. Yogyakarta: Elex media komputindo, 2019.
- BeritaSatu.com. "Setara Institute: Pemerintah Selesaikan Kasus Intoleransi Setelah Viral." beritasatu.com. Diakses 23 Maret 2022. <https://www.beritasatu.com/politik/889543/setara-institute-pemerintah-selesaikan-kasus-intoleransi-setelah-viral>.
- Cheek, Julianne, dan Elise Øby. *Research Design: Why Thinking About Design Matters*. SAGE Publications, 2023.
- Cliff, Alan, Sukaina Walji, Rada Jancic Mogliacci, Neil Morris, dan Mariya Ivancheva. "Unbundling and Higher Education Curriculum: A Cultural-Historical Activity Theory View of Process." *Teaching in Higher Education* 27, no. 2 (17 Februari 2022): 217–32. <https://doi.org/10.1080/13562517.2019.1711050>.
- Codingest. "Kepala BNPT Jelaskan Strategi Penanggulangan Terorisme di Indonesia Pada Kuliah Umum SKSG UI." BNPT, 9 Oktober 2020. <https://web.bnpt.go.id/kepala-bnpt-jelaskan-strategi-penanggulangan-terorisme-di-indonesia-pada-kuliah-umum-sksg-ui>.
- Denzin, Norman K. *The Research Act: A Theoretical Introduction to Sociological Methods*. Transaction Publishers, 2017.

- Denzin, Norman K., dan Yvonna S. Lincoln. *The SAGE Handbook of Qualitative Research*. SAGE Publications, 2017.
- Dewi, Rifkah, Sigit Wibowo, dan Herawati. "Moderation Based Al-Qur'an Education Park Curriculum at TPA Lampung Al-Qur'an Center." *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies* 6, no. 4 (13 Agustus 2023): 115–34. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v6i4.778>.
- Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Dekanat. "JADWAL FTEK SEMESTER GASAL 2023-2024." FTEK UIN SAIZU, 2024.
- Gideon, Andrea, Novela Tri Lestari, Vidriana Oktoviana Bano, Mike Nurmalia Sari, Dipo Wicaksono, Nadya Puspita Adriana, Mustafa, dkk. *Metode Penelitian Pendidikan*. Pradina Pustaka, 2023.
- Hamka. *Tafsir al-Azhar Jilid 5: Diperkaya dengan Pendekatan Sejarah, Sosiologi, Tasawuf, Ilmu Kalam, Sastra, dan Psikologi*. Gema Insani, 2020.
- Hamzah, Alirman. "TOLERANSI BERAGAMA DAN UPAYA MEMBENTENGI AKIDAH UMAT ISLAM." *TAJDID : Jurnal Ilmu Keislaman dan Ushuluddin* 16, no. 2 (22 April 2019): 159–76. <https://doi.org/10.15548/tajdid.v16i2.97>.
- Hasan, Kamaruddin, dan Hamdan Juhannis. "Religious education and moderation: A bibliometric analysis." *Cogent Education* 11, no. 1 (31 Desember 2024): 2292885. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2023.2292885>.
- Helaluddin, dan Hengki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019.
- Hum, Ririn Kamilatul Farihah, Denna Ritonga, dan Masykur. *Kesadaran Moderasi Beragama dalam Dunia Pendidikan Islam*. Serang: GUEPEDIA, 2020.
- Husna, Ulfatul. "Moderasi Beragama Di SMA Negeri 1 Kremlung-Sidoarjo : Suatu Pendekatan Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Tantangan Ekstrimisme." Masters, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020. <http://digilib.uinsby.ac.id/44899/>.
- Idris, Muh., Saidna Zulfiqar Bin Tahir, Evra Wilya, Yusriadi Yusriadi, dan Leeda Sarabani. "Availability and Accessibility of Islamic Religious Education Elementary School Students in Non-Muslim Base Areas, North Minahasa, Indonesia." *Education Research International* 2022, no. 1 (2022): 6014952. <https://doi.org/10.1155/2022/6014952>.
- Iskandar, Akbar, Andrew Ridow Johanis M, Mansyur, Rita Fitriani, Nur Ida, dan Putra Hendra S. Sitompul. *Dasar Metode Penelitian*. Yayasan Cendekiawan Inovasi Digital Indonesia, 2023.
- Iskandar, Iskandar. *METODE PENELITIAN DAKWAH*. Penerbit Qiara Media, 2022.
- Jared, Keengwe. *Handbook of Research on Active Learning and Student Engagement in Higher Education*. Western University, Canada: IGI Global, 2022.
- Jubba, Hasse, Jaffary Awang, Zuly Qodir, Hannani, dan Mustaqim Pabbajah. "The contestation between conservative and moderate Muslims in promoting Islamic moderation in Indonesia." *Cogent Social Sciences* 8, no. 1 (31 Desember 2022): 2116162. <https://doi.org/10.1080/23311886.2022.2116162>.

- Karim, Hamdi Abdul. "Implementasi Moderasi Pendidikan Islam Rahmatallil 'Alamin Dengan Nilai-Nilai Islam." *Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan* 4, no. 01 (3 Juli 2019): 1–20.
- Kemenag. "Kemenhan: Nyata, Ancaman Intoleransi di Perguruan Tinggi Umum." <https://kemenag.go.id>. Diakses 11 Oktober 2023. <https://kemenag.go.id/nasional/kemenhan-nyata-ancaman-intoleransi-di-perguruan-tinggi-umum-wpf4ng>.
- "Lambang Dan Bendera – Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan." Diakses 5 Juli 2024. <https://ftik.uinsaizu.ac.id/index.php/lambang-dan-bendera/>.
- Lele, Paulina Bewu, Sukarman Hadi Jaya Putra, Yohanes Bare, dan Yohanes Nong Bunga. "Implementation of Outing Class to Stimulate Student Motivation." *Mattawang: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 1 (31 Maret 2023): 1–7. <https://doi.org/10.35877/454RI.mattawang1328>.
- Lichtman, Marilyn. *Qualitative Research in Education: A User's Guide: A User's Guide*. SAGE, 2013.
- Lincoln, Yvonna S., dan Egon G. Guba. *The Constructivist Credo*. Routledge, 2016.
- Lirboyo, Purnasiswa. *JABALKAT II: Jawaban Problematika Masyarakat*. Aghitsna Publiser, t.t.
- Lubicz-Nawrocka, Tanya, dan Catherine Bovill. "Do Students Experience Transformation through Co-Creating Curriculum in Higher Education?" *Teaching in Higher Education* 28, no. 7 (3 Oktober 2023): 1744–60. <https://doi.org/10.1080/13562517.2021.1928060>.
- Maemonah, Maemonah, H. Zuhri, Masturin Masturin, Ahmad Syafii, dan Hafidh Aziz. "Contestation of Islamic educational institutions in Indonesia: Content analysis on social media." *Cogent Education* 10, no. 1 (31 Desember 2023): 2164019. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2022.2164019>.
- Ma'had al-Jami'ah, Tim UPT. "Buku Panduan Program Pesantrenisasi Mitra UIN Saifuddin Zuhri," 2020.
- Maulana, Dirga. "The Exclusivism of Religion Teachers: Intolerance and Radicalism in Indonesian Public Schools." *Studia Islamika* 24, no. 2 (31 Agustus 2017): 395–401. <https://doi.org/10.15408/sdi.v24i2.5707>.
- Miles, Matius B., A. Michael Huberman, dan Johny Saldana. *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*. Amerika Serikat: SAGE Publication Inc, 2014.
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis*. SAGE, 2014.
- . *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. SAGE Publications, 2018.
- Misri, Syaikh Mahmud al-. *Asbabun Nuzul*. Solo: Zam-zam, 2014.
- Misseyanni, Anastasia, Miltiadis D. Lytras, Paraskevi Papadopoulou, dan Christina Marouli. *Active Learning Strategies in Higher Education: Teaching for Leadership, Innovation, and Creativity*. Howard House,Wagon Lane, Bingley, United Kingdom: Emerald Group Publishing, 2018.
- MUBAROK, FRENKY. *MASHADIR TARBAWIYAH Pesan-Pesan Pendidikan dalam al-Qur'an dan al-Hadits*. Indramayu: Penerbit Adab, 2022.

- Muhtarom, Ali, Dr H. Abdul Karim M.Pd, Dr H. Achmad Choiron M.Ag, Dr Jamal Ma'mur Asmani MA, dan Yusuf Hasyim M.S.I S. Ag. *Islam Agama Cinta Damai: Upaya Menepis Radikalisme Beragama*. Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2019.
- Mujibburrahman, Mujibburrahman. Interview 1. Zoom, Oktober 2023.
- Mukhibat, M., Mukhlison Effendi, Wawan Herry Setyawan, dan M. Sutoyo. “Development and evaluation of religious moderation education curriculum at higher education in Indonesia.” *Cogent Education* 11, no. 1 (31 Desember 2024): 2302308. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2024.2302308>.
- Mulia, Restinanda Putri. “Mengembangkan Sikap Toleransi di Kalangan Siswa.” Preprint. Open Science Framework, 1 November 2021. <https://doi.org/10.31219/osf.io/rs9jz>.
- Muqowim, Muqowim, Sibawaihi Sibawaihi, dan Naif Daifullah Alsulami. “Developing Religious Moderation in Indonesian Islamic Schools Through the Implementation of the Values of Islām Wasaṭiyah.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 19, no. 2 (31 Desember 2022): 207–22. <https://doi.org/10.14421/jpai.2022.192-03>.
- Nasrowi, Bagas Mukti. “Pemikiran Pendidikan Islam KH. Abdurrahman Wahid Tentang Moderasi Islam.” *Edukasia: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 1, no. 1 (2020): 71–84.
- Ni'matzahroh, Ni'matzahroh, dan Susanti Prasetyaningrum. *OBSERVASI: TEORI DAN APLIKASI DALAM PSIKOLOGI*. UMMPress, 2018.
- Nugraha, Citra Cahaya, E. Tajuddin Noor, dan Taufik Mustofa. “Menanamkan Sikap Toleransi pada Masyarakat Multikultural dalam Perspektif Tafsir Al-Azhar.” *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 5, no. 2 (1 Oktober 2021): 745–51. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i2.1799>.
- O'Neill, Geraldine, dan Angela Short. “Relevant, Practical and Connected to the Real World: What Higher Education Students Say Engages Them in the Curriculum.” *Irish Educational Studies*, 19 Juni 2023, 1–18. <https://doi.org/10.1080/03323315.2023.2221663>.
- Pondok Pesantren Modern Elfira Purwokerto. “Pondok Pesantren Mitra UIN Saefudin Zuhri Purwokerto.” Diakses 8 Juli 2024. <https://ppmelfira.com/profil>.
- Pranata, Hamdi, dan Zulfani Sesmiarni. “IMPLEMENTASI PENDIDIKAN ISLAM BERBASIS MODERASI BERAGAMA DI PONDOK PESANTREN ISLAM AL MUKMIN.” *HIKMAH: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 2 (11 Desember 2022): 250–63. <https://doi.org/10.55403/hikmah.v11i2.372>.
- Prasastia Amnesti, Muhammad Esa, dan Setio Budi. “KONSEP TOLERANSI MENURUT QURAISH SHIHAB PADA SURAH AL-KAFIRUN.” *Minhaj: Jurnal Ilmu Syariah* 3, no. 2 (1 Juli 2022): 178–92. <https://doi.org/10.52431/minhaj.v3i2.1070>.
- Pribadi, Yanwar. “Pesantren Pluralis: Peran Pesantren Ngalah Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Pluralisme Di Tengah Masyarakat Yang Multikultural, by M. Muntahibun Nafis,” 13 Juli 2018. <https://doi.org/10.1163/22134379-17402014>.

- Purwanto, Yedi, Aep Saepudin, Shofaussamawati, Mohammad Rindu Fajar Islamy, dan Didin Baharuddin. "Tasawwuf moderation in higher education: Empirical study of Al-Ghazālī's Tasawwuf contribution to intellectual society." *Cogent Social Sciences* 9, no. 1 (31 Desember 2023): 2192556. <https://doi.org/10.1080/23311886.2023.2192556>.
- Rahmah, Mawaddatur. "Moderasi Beragama Dalam Alquran: Studi Pemikiran M. Quraish Shihab Dalam Buku Wasatiyyah: Wawasan Islam Tentang Moderasi Beragama." Masters, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020. <http://digilib.uinsby.ac.id/44984/>.
- Rahmawati, Huzdaeni. "Observasi Lingkungan Pendidikan UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto." Observasi 1, Oktober 2023.
- "Redefining the Success of Education: Where Indonesia Has Excelled and Where It Has Not | Wijaya | Humaniora." Diakses 3 Januari 2024. <https://jurnal.ugm.ac.id/jurnal-humaniora/article/view/36532/24576>.
- "Riset PPIM UIN Jakarta: 30,16 Persen Mahasiswa Indonesia Intoleran." Diakses 11 Oktober 2023. <https://nasional.kompas.com/read/2021/03/02/13353621/riset-ppim-uin-jakarta-3016-persen-mahasiswa-indonesia-intoleran>.
- Riyanti, Rika. "MODERASI SEBAGAI IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS PANCASILA DI PERGURUAN TINGGI UMUM." *ADIBA : JOURNAL OF EDUCATION* 2, no. 1 (23 Maret 2022): 109–21.
- Romnan, Abdul, dan Mintarti Mintarti. "TOLERANSI SEMU PADA RELASI KELOMPOK KEAGAMAAN DALAM ISLAM," 2020. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:229565919>.
- Rosmita, Ermi, Prisca Diantra Sampe, Tito Pangesti Adji, Naela Khusna Faela Shufa, Nasir Haya, Isnaini Isnaini, Frankie Jantje Hendrikus Taroreh, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Gita Lentera, 2024.
- Saumantri, Theguh, dan Bisri Bisri. "MODERASI BERAGAMA PERSPEKTIF ETIKA (ANALISIS PEMIKIRAN FRANZ MAGNIS-SUSENO)." *JURNAL ILMIAH FALSAFAH: Jurnal Kajian Filsafat, Teologi Dan Humaniora* 9, no. 2 (7 Agustus 2023): 98–114. <https://doi.org/10.37567/jif.v9i2.2295>.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Lubab JILID 1: Makna, Tujuan & Pelajaran Dari Surah-Surah Al-Quran : (SURAH AL-FÂTIHAH [1] - SURAH HÛD [11])*. Jakarta: Lentera Hati, 2020.
- Shihab, Muhammad Quraish. *Tafsir al-Misbach Juz II*. Jakarta: Lentera, 2000.
- Subakti, Hani, Nisa Rahmaniyyah Utami, Devi Sulaeman, David Soputra, Siska Aprilia Hardiyanti, Akbar Avicenna, Maru Mary Jones Panjaitan, dkk. *Teori Pembelajaran*. Yogyakarta: Yayasan Kita Menulis, 2022.
- Subakti, Hani, Keren Hapkhan Watulingas, Nana Harlina Haruna, Mesra Wati Ritonga, Janner Simarmata, Ahmad Fauzi, Dewa Putu Yudhi Ardiana, Siska Yulia Rahmi, Dina Chamidah, dan Agung Nugroho Catur Saputro. *Inovasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Sudaryono, Sudaryono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2016.

- Sugiyono, Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, R&D Dan Penelitian Pendidikan)*. 3. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Suharto,et.all, Babun. *Moderasi Beragama; Dari Indonesia Untuk Dunia*. Yogyakarta: Lkis Pelangi Aksara, 2021.
- Sukmayadi, Qolbi Mujahidillah Adzimat, Sardin Sardin, dan Nindita Fajria Utami. “Generasi Z dalam Komunitas Keagamaan: Potensi Intoleransi Beragama melalui Budaya Eksklusif dalam Memahami Agama.” *Jurnal Pemikiran Sosiologi* 10, no. 1 (16 Maret 2023): 1–34. <https://doi.org/10.22146/jps.v10i1.81066>.
- Sumanto, Sumanto. *Teori dan Aplikasi Metode Penelitian*. Media Pressindo, 2014.
- “Surah Al-Anfāl - سُورَةُ الْأَنْفَالِ | Qur'an Kemenag.” Diakses 15 November 2022. <https://quran.kemenag.go.id/surah/8/61>.
- Sutikno, M. Sobry, dan Prosmala Hadisaputra. *Penelitian Kualitatif*. Lombok: Holistica Lombok, 2020.
- Terimajaya, I. Wayan, Ni Luh Sintya Dewi, Ture Simamora, Loso Judijanto, Radha Krisnamurti Sigamura, Nurhayati Nurhayati, Sri Yani Kusumastuti, dkk. *Dasar-Dasar Statistika : Konsep dan Metode Analisis*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.
- Umar, Nasaruddin. *Islam Nusantara: Jalan Panjang Moderasi Beragama di Indonesia*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2021.
- Umrati, dan Hengki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020.
- Utomo, Cahyo Budi, dan Wasino Wasino. “An Integrated Teaching Tolerance in Learning History of Indonesian National Movement at Higher Education.” *Journal of Social Studies Education Research* 11, no. 3 (29 September 2020): 65–108.
- VanderStoep, Scott W., dan Deidre D. Johnson. *Research Methods for Everyday Life: Blending Qualitative and Quantitative Approaches*. John Wiley & Sons, 2008.
- “Visi, Misi Dan Tujuan – Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan.” Diakses 5 Juli 2024. <https://ftik.uinsaizu.ac.id/index.php/visi-misi-dan-tujuan/>.
- Wansika, Ananda. “PENANAMAN SIKAP TOLERANSI ANTAR SISWA BEDA AGAMA DI SEKOLAH.” Preprint. Open Science Framework, 28 Oktober 2021. <https://doi.org/10.31219/osf.io/853n4>.
- Wicaksono, Andri. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pengantar Ringkas*. Garudhawaca, 2022.
- Wijaya, Aksin. *Berislam di Jalur Tengah*. Yogyakarta: IRCISOD, 2020.
- Winarni, Endang Widi. *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Wulandari, Anisa Rizkiana. “Kuliah Sambil Mondok? Tentu Bisa, Inilah Daftar Pondok Pesantren Tahun 2023 Mitra UIN Saizu Purwokerto - Malang Network.” Kuliah Sambil Mondok? Tentu Bisa, Inilah Daftar Pondok Pesantren Tahun 2023 Mitra UIN Saizu Purwokerto - Malang Network. Diakses 8 Juli 2024. <https://malang.jatimnetwork.com/pendidikan/3799066500/kuliah-sambil->

mondok-tentu-bisa-inilah-daftar-pondok-pesantren-tahun-2023-mitra-uin-saizu-purwokerto.

Yusuf, Achmad. *Pesantren Multikultural Model Pendidikan Karakter Humanis-Religius di Pesantren Ngalah Pasuruan* - Rajawali Pers. PT. RajaGrafindo Persada, 2021.

Zuhri, Saifuddin. "Sejarah Berdirinya UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto." UIN SAIZU. Diakses 23 Agustus 2024. <https://uinsaizu.ac.id/sejarah-uinsaizu>.

